

**FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK:
PERSPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket
Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh

**YUSUF ARIF MUCHLISIN
NIM: 220501110264**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK:
PERSPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket
Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**YUSUF ARIF MUCHLISIN
NIM: 220501110264**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK: PERSPEKTIF
PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW
1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh

Yusuf Arif Muchlisin

NIM : 220501110264

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati,

M.M NIP.

198903272018012002

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK: PERSPEKTIF PENGELOLAAN
KEUANGAN (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal
Celaket Kota Malang)
SKRIPSI

Oleh

YUSUF ARIF MUCHLISIN
NIM : 220501110264

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 26 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El
NIP. 197507072005011005
- 2 Anggota Penguji
Nora Ria Retnasih, M.E
NIP. 199205222020122003
- 3 Sekretaris Penguji
Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
NIP. 198903272018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M
NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Arif Muchlisin

Nim : 220501110264

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK: PERSPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampil Celaket Kota Malang) adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak dari Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 18 Desember 2025

Hormat saya,



Yusuf Arif muchlisin

NIM : 220501110264

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta yang selalu menjadi sumber doa, dukungan, dan kekuatan dalam setiap langkah yang penulis jalani. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara serta teman-teman kuliah yang telah memberikan semangat, masukan, dan dorongan selama proses penyusunan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Ibu Maretha Ika Prajawati, SE., MM., yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah berusaha sebaik mungkin, tetap bertahan meskipun sempat lelah dan jatuh berkali-kali, serta tidak menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini. Alhamdulillah.

MOTTO

“Syukuri setiap proses yang sedang dijalani.”

“Jangan menyerah meskipun harus jatuh berkali-kali.”

“Percaya pada Allah, karena Dia tahu apa yang terbaik untuk kita.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Fenomena Arisan dalam Pengelolaan Keuangan pada Bapak-Bapak RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada::

1. Ibu Prof Dr. Hj. Ilfi Nur Diana., M. Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM. selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah membimbing dengan baik dan sabar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Orang tua dan seluruh keluarga yang telah mendukung serta mendoakan saya hingga bisa melangkah sejauh ini.
7. Alifah Nuraini Rahma, yang selaku mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Semua teman teman saya yang bisa memberi masukan pendapat serta motivasi agar bisa menyelesaikan proposal skripsi ini dalam keadaan apapun.
9. Terima kasih untuk diri saya sendiri, karena sudah kuat serta bekerja sama hingga di titik ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Malang, 1 September 2025



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	1
SKRIPSI.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
SURAT PERNYATAAN	3
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
MOTTO	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
ABSTRAK.....	14
BAB I.....	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Fokus Penelitian	23
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	24
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	24
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	24
1.3.2.1 Manfaat Teoritis.....	24
1.3.2.2 Manfaat Praktis.....	25
BAB II.....	26

2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	26
2.2	Kajian Teoritis	35
2.2.1	Arisan.....	35
2.2.2	Pengelolaan Keuangan/Manajemen Keuangan.....	37
2.2.2.1	Teori Organisasi (Organizational Theory)	41
2.2.2.2	Teori Manajemen Keuangan Keluarga	42
2.3	Kerangka Berpikir	44
BAB III.....		45
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2	Lokasi Penelitian.....	46
3.3	Subjek Penelitian	46
3.4	Data dan Jenis Data	50
3.4.1	Data Primer	50
3.4.2	Data Sekunder	50
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1	Wawancara.....	51
3.5.2	Observasi.....	52
3.5.3	Dokumentasi	52
3.6	Uji Keabsahan Data	53
3.7	Analisis Data	54
BAB IV.....		56
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian.....	56
4.2.1	Data Diri Narasumber	56
4.2.2	Data Wawancara	58

4.2.2.1	Alasan yang melatarbelakangi partisipasi bapak-bapak dalam mengikuti kegiatan arisan bagi anggotanya.	58
4.2.2.2	Makna dari kegiatan arisan bagi anggotanya.	62
4.2.2.3	Mekanisme pengelolaan keuangan	65
4.2.2.4	Keuntungan yang didapat anggotanya dalam kegiatan arisan	77
4.2.3	Data Observasi	81
4.3	Pengumpulan Data	89
4.3.1	Alasan yang Melatarbelakangi Mengikuti Arisan	89
4.3.2	Makna Kegiatan Arisan	92
4.3.3	Mekanisme Pengelolaan Keuangan dalam Pelaksanaan Arisan	94
4.3.4	Keuntungan dari Mengikuti Arisan	96
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	100
4.4.1	Alasan yang Melatarbelakangi Mengikuti Arisan.....	100
4.4.2	Makna Kegiatan Arisan	107
4.4.3	Mekanisme Pengelolaan Keuangan dalam Pelaksanaan Arisan	112
4.4.4	Keuntungan dari Mengikuti Arisan.....	116
BAB V	123
5.1	Kesimpulan	123
5.2	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian	11
Tabel 3.1 Daftar Anggota Arisan RT 2 RW 1 Kel. Rampal Celaket	22
Tabel 3.2 Data Subjek Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Biodata Narasumber Peneliti.....	51
Tabel 4.2 Pengumpulan Data Alasan yang Melatarbelakangi Mengikuti Arisan.....	84
Tabel 4.3 Pengumpulan Data Makna Dari Kegiatan Arisan.....	88
Tabel 4.4 Pengumpulan Data Mekanisme Pengelolaan Keuangan Dalam Pelaksanaan Arisan.....	90
Tabel 4.5 Pengumpulan Data Dari Keuntungan Anggota Mengikuti Arisan.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1: Tn. F (Ketua Arisan)	130
Gambar 5.2: Tn. SG (Bagian Simpam Pinjam Arisan)	130
Gambar 5.3: Tn. SH (Anggota Arisan)	130
Gambar 5.4: Tn. Nc (Anggota Arisan)	131
Gambar 5.5: Tn. K (Bendahara Arisan)	131
Gambar 5.6: Tn. YS (Sekertaris Arisan)	131
Gambar 5.7: Tn. W (Anggota Arisan)	132
Gambar 5.8: Tn. BD (Anggota Arisan)	132
Gambar 5.9: Perlengkapan alat- alat arisan.....	133
Gambar 5.10: Daftar hadir peserta arisan.....	133
Gambar 5.11: Pencatatan bulanan kegiatan arisan.....	134
Gambar 5.12: Suasana Kegiatan arisan.....	134
Gambar 5.13: Suasana Kegiatan arisan.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara	128
Lampiran 2. Lembar Observasi	129
Lampiran 3. Dokumentasi.....	130
Lampiran 4. Biodata Peneliti.....	136

ABSTRAK

Yusuf Arif Muchlisin. 2025, SKRIPSI. Judul: “Fenomena Arisan Bapak-Bapak: Perspektif Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang)”

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM.

Kata Kunci : Arisan, Bapak-bapak, Pengelolaan Keuangan.

Arisan merupakan salah satu kearifan lokal di Indonesia yang dikenal dan telah melekat dalam kehidupan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di Jawa. Fenomena arisan yang dilakukan oleh kelompok bapak-bapak di RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket merupakan fenomena yang menarik karena secara umum arisan lebih identik dengan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan partisipasi anggota dalam arisan, memahami makna arisan bagi peserta, mengidentifikasi mekanisme pengelolaan keuangan dalam pelaksanaannya, serta menggambarkan keuntungan yang diperoleh anggota.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di wilayah RT 2 RW 1 yang ada di Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang. subjek penelitian berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. analisa datanya melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan alasan utama anggota mengikuti arisan adalah untuk sarana menabung, program rt, pengelolaan dana arisan untuk wilayah rt, menjalin silaturahmi antar warga, solidaritas sosial. Makna arisan untuk mengontrol keuangan, mempererat hubungan antar warga, sarana bertukar informasi. Mekanisme pengelolaan keuangan dari pelaksanaan arisan adalah untuk keperluan keluarga, kebutuhan pribadi, dan tabungan. keuntungan mengikuti arisan adalah bonus untuk tambahan sehari hari, sarana untuk mengelola keuangan, meringankan jika mendapat giliran, dapat saling mengenal antar warga.

ABSTRACT

Yusuf Arif Muchlisin. 2025, THESIS. Title: “The Phenomenon of Men's Arisan: A Financial Management Perspective (Case Study of Residents of RT 2 RW 1, Rampal Celaket Village, Malang City)”

Supervisor: Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM.

Keywords: Arisan, Men’s, Financial Management.

Arisan is a form of local wisdom in Indonesia that is well-known and ingrained in the lives of people in various regions, including Java. The phenomenon of arisan held by a group of men in RT 2 RW 1, Rampal Celaket Village, is interesting because arisan is generally associated with women. This study aims to determine the reasons for members' participation in arisan, understand the meaning of arisan for participants, identify the financial management mechanisms in its implementation, and describe the benefits obtained by members.

This study employed qualitative methods. The research location was RT 2 RW 1 in Rampal Celaket Village, Malang City. Eight subjects participated. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The The results of the study show that the main reasons members participate in the arisan are a means of saving, an RT program, managing arisan funds for the RT area, maintaining social ties among residents, and social solidarity. The meaning of arisan is to control finances, strengthen relationships among residents, and serve as a medium for exchanging information. The financial management mechanism in the implementation of arisan is for family needs, personal needs, and savings. The benefits of participating in arisan are additional bonuses for daily expenses, a means to manage finances, easing financial burdens when receiving the turn, and the opportunity to get to know fellow residents.

خلاصة

يوسف عارف موشليسين. 2025، الأطروحة. العنوان "ظاهرة الأريسان الرجالي: منظور الإدارة المالية)دراسة حالة لسكان 01, 02، قرية رامبال سيلاكيت، مدينة مالانج)

، .، المشرف: د. مارينا إيكابراجاوتي

الكلمات المفتاحية: أريسان، رجال، الإدارة المالية

تُعَدُّ الجمعية (الأريسان) إحدى أشكال الحكمة المحلية في إندونيسيا، وهي معروفة ومتجذرة في حياة المجتمع RT في مختلف المناطق، بما في ذلك جزيرة جاوة. وتُعَدُّ ظاهرة الأريسان التي يقوم بها مجموعة من الرجال في رامبال تشيلاكت بمدينة مالانج ظاهرة مثيرة للاهتمام، لأن الأريسان عادةً ما يرتبط بالنساء 1 RW 2. يهدف هذا البحث إلى معرفة أسباب مشاركة الأعضاء في الأريسان، وفهم معنى الأريسان بالنسبة للمشاركين، وتحديد آلية إدارة الأموال في تنفيذه، وكذلك وصف الفوائد التي يحصل عليها الأعضاء.

في حي رامبال تشيلاكت 1 RW 2 RT استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي. وكان موقع البحث في منطقة بمدينة مالانج. بلغ عدد المشاركين في البحث 8 أشخاص. وتم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم من خلال ثلاث مراحل، وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن الأسباب الرئيسية لمشاركة الأعضاء في الأريسان هي كوسيلة للدخار، وكجزء من، وإدارة أموال الأريسان لصالح منطقة الحي، ولتعزيز الروابط الاجتماعية بين السكان، (RT) برنامج الحي، ولتعزيز التضامن الاجتماعي. أما معنى الأريسان بالنسبة للمشاركين فيتمثل في ضبط وإدارة الشؤون المالية وتعزيز العلاقات بين السكان، وكونه وسيلة لتبادل المعلومات. وتتمثل آلية إدارة الأموال في تنفيذ الأريسان في استخدامها لتلبية احتياجات الأسرة، والاحتياجات الشخصية، وكذلك للدخار. أما الفوائد التي يحصل عليها المشاركون من الأريسان فهي الحصول على مكافآت إضافية لتلبية الاحتياجات اليومية، وكونه وسيلة لإدارة الشؤون المالية، وتخفيف الأعباء المالية عند الحصول على الدور، إضافة إلى إتاحة الفرصة للتعرف بين سكان الحي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arisan merupakan kegiatan di mana sekelompok orang secara bersama-sama mengumpulkan sejumlah uang atau barang dengan nilai yang sama, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan penerima pada setiap periode. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam pertemuan berkala hingga seluruh anggota mendapatkan giliran. Kata "arisan" merupakan salah satu wujud kearifan lokal di Indonesia yang sangat terkenal dan telah melekat di berbagai wilayah, termasuk di Jawa. Arisan bukan sekedar kegiatan ekonomi mengumpulkan uang, tetapi juga sarana untuk mempererat tali silaturahmi, solidaritas sosial, dan nilai kekeluargaan yang tumbuh dari prinsip gotong royong yang sangat kental dalam budaya Indonesia. Arisan merupakan bentuk praktik ekonomi informal yang telah lama melekat dalam budaya masyarakat Indonesia (Hutagalung & Lovita, 2020).

Seperti halnya fenomena yang terjadi di wilayah RT 2 RW 1 yang ada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, dimana tercipta sebuah tradisi baru yang berfungsi untuk mendukung keberlangsungan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Tradisi yang dimaksud adalah kegiatan "Arisan", yang dapat dikatakan kegiatan fenomena baru di wilayah RT 2 RW 1, sebab kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh ibu rumah tangga sebagai mana semestinya, melainkan juga oleh kelompok bapak-bapak. Tradisi

tersebut merupakan suatu fenomena yang langka, karena secara kultural kegiatan ini lebih sering diidentikkan dengan perempuan.

Banyak orang sebenarnya sudah tidak asing dengan kegiatan arisan di lingkungan masing-masing. Namun, dalam penelitian ini peneliti baru mengenal kegiatan tersebut karena sebelumnya arisan ini tidak ada dan hanya dilaksanakan khusus di wilayah RT 2. Peneliti menilai kegiatan ini cukup unik karena jarang ditemui. Selain itu, jika dibandingkan dengan arisan di wilayah lain, kegiatan arisan biasanya lebih identik dengan ibu rumah tangga. Peneliti menganggap kegiatan ini menarik dan unik, sebab pelibatan kaum bapak-bapak dalam kegiatan arisan jarang ditemukan pada wilayah lain. Apabila dilihat secara umum, arisan biasanya dilaksanakan secara rutin bulanan, dengan bentuk iuran berupa uang dalam nominal yang telah disepakati bersama. Namun, terdapat pula variasi lain, seperti berbentuk barang. Akan tetapi tujuan kegiatan arisan sama sama untuk memperkuat hubungan sosial serta membantu kebutuhan ekonomi anggota masyarakat.

Kegiatan ini menggunakan objek atau barang dalam bentuk uang, dengan jumlah iuran yang ditetapkan sebesar Rp 20.000,- setiap bulannya. Meskipun telah ditetapkan nominal iuran, tidak menutup kemungkinan anggota yang hadir dapat memberi tambahan secara sukarela apabila ada kebutuhan mendesak, misalnya saat ada warga yang terkena musibah. Yang mana dalam Konsep yang dilakukan dalam kegiatan ini bersifat sukarela, tanpa adanya paksaan. Yang mana tiap pertemuan perbulan, jumlah uang yang terkumpul bisa mencapai Rp 600.000,. Pemenang arisan ditentukan melalui sistem undian ‘kopyok’ yang dilakukan di setiap bulan.

Pemenang yang memperoleh angka tertinggi pada saat undian berhak untuk mengambil seluruh dana arisan pada bulan tersebut. Namun, hak ini hanya berlaku satu kali dalam satu periode arisan tersebut, sehingga setiap anggota mendapatkan kesempatan yang adil dan merata, dan kegiatan akan dilanjutkan kembali dengan periode yang baru. Aturan ini menjadikan kegiatan “arisan” lebih adil dan transparan, karena tidak ada anggota yang menerima dua kali dalam satu periodenya.

Dengan adanya kegiatan keuangan di wilayah RT 2 RW 1, seperti arisan, pengetahuan tentang manajemen keuangan menjadi hal yang sangat penting. Keuangan merupakan sumber daya yang berperan langsung dalam mendukung kelancaran, efektivitas, dan efisiensi suatu pengelolaan. Bukan hanya itu saja menurut Kasmir (2012), manajemen keuangan bisa diartikan dengan 3 kegiatan yaitu cara memperoleh dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu usaha atau kegiatan, upaya mendapatkan dana tersebut secara efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta pengelolaan aset agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Menurut Kurniadi (2021) Perencanaan dilakukan untuk menentukan apa saja yang akan dikerjakan. Pengorganisasian bertujuan menempatkan setiap orang sesuai dengan tugas dan keahlian masing-masing. Selanjutnya, penggerakan dilakukan dengan mendorong seluruh pihak agar dapat berperan aktif dan melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan. Sementara itu, pengawasan dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan yang

kemudian diikuti dengan evaluasi. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan. Dalam praktiknya, manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari proses pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya para anggota, termasuk dalam penggunaan dana yang tersedia. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan perilaku konsumsi agar tidak berlebihan serta menghindari terjadinya utang. Melalui proses pengelolaan keuangan tersebut, dapat diketahui arah penggunaan dana, termasuk ke mana aliran dana tersebut bergerak dan untuk keperluan apa dana yang dimiliki dimanfaatkan. Menurut Howell & Avolio (1993), pengelolaan keuangan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat modern, mengingat kebutuhan sehari-hari dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Dalam waktu pelaksanaannya ditetapkan pada hari minggu setiap awal bulan, yang dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 19.00–21.00 WIB, menyesuaikan dengan waktu yang sudah disepakati, arisan bapak-bapak ini biasanya dilakukan secara bergiliran di rumah anggota. Tuan rumah bertugas menyiapkan tempat, minuman, atau makanan ringan untuk menjamu anggota lain yang hadir. Pelaksanaan kegiatan ini dapat mempererat kedekatan antarwarga, memperkuat hubungan sosial, serta membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di wilayah RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Azzahra & Hermawan, 2024) yang menjelaskan bahwa arisan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme keuangan tetapi juga memperkuat solidaritas dan kekeluargaan antar anggota.

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan keuangan dalam kegiatan arisan, dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana proses pengelolaan dana dilakukan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sejak awal atau masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui pemanfaatan dana arisan selama ini, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan agar dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif dan efisien.

Seperti hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutagalung & Lovita (2020), dari penelitian yang telah dilakukan, arisan dapat dikategorikan sebagai piutang ketika diperoleh pada akhir periode, karena arisan tersebut menjadi hak tagih yang akan diterima atas pembayaran arisan oleh anggota kepada penerima sebelumnya. Arisan sebagai utang terlihat ketika diperoleh pada awal periode, di mana manfaat yang diterima peserta arisan berupa uang atau barang kemudian dibayarkan secara bertahap pada setiap periode kepada penerima undian. Selanjutnya, arisan sebagai investasi terlihat ketika arisan dilakukan dalam bentuk barang. Model arisan ini dipilih sebagai instrumen investasi untuk menjaga dan mempertahankan nilai uang yang dimiliki oleh anggota. Kesimpulannya arisan digunakan sebagai instrumen tabungan, pembiayaan modal usaha, dan alat investasi

untuk menghadapi inflasi. Hasil pengelolaan keuangan tersebut yang mana memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu.

Seperti hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayati & Mutmainnah (2020), beberapa hasil yang didapatkan oleh anggota dari arisan gantangan merupakan salah satu bentuk jaminan bagi anggota pada saat akan mengadakan hajatan agar tidak sampai terlilit hutang akibat besarnya beban finansial yang harus ditanggung karena kebutuhan sebuah hajatan yang sangat banyak. Adanya sistem order dalam kegiatan arisan gantangan inilah yang menjadi bentuk jaminan masyarakat yang berupa barang yakni beras yang nantinya dapat diuangkan untuk digunakan membeli keperluan untuk mengadakan sebuah hajatan. Adapun manfaat perlindungan sosial yang dirasakan warga masyarakat Dusun Singgang melalui arisan gantangan sebagai berikut: 1) Bisa memenuhi biaya hajatan; 2) Digunakan untuk membayar hutang; hutang; 3) Dapat membebaskan masyarakat dari jeratan kemiskinan; 4) Digunakan untuk biaya pendidikan; 5) Hasil dari arisan dapat digunakan untuk membeli barang atau perlengkapan sehari-hari untuk mempermudah pekerjaan. Kesimpulannya arisan dapat membantu warga memenuhi biaya hajatan, pendidikan, kebutuhan harian, dan mencegah jeratan utang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti bertujuan untuk mengkaji pengelolaan keuangan dalam kegiatan arisan guna mengetahui adanya persamaan maupun perbedaan dengan temuan pada penelitian sebelumnya. penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti ingin mengetahui pengelolaan keuangan dari kegiatan arisan apakah memiliki persamaan atau perbedaan dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini menjadi penting karena masih minimnya kajian akademik yang menyoroiti fenomena arisan dari perspektif laki-laki, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Kebanyakan penelitian terdahulu berfokus pada arisan ibu rumah tangga atau komunitas perempuan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan.

Selain itu, urgensi penelitian ini juga terletak pada upaya untuk memahami pengelolaan keuangan dalam arisan bapak-bapak dapat menjadi model penguatan ekonomi mikro dalam suatu komunitas. Maka lahir penelitian ini dengan judul Fenomena Arisan Bapak-Bapak: Perspektif Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang).

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, yang mana fokus penelitian yang bisa disimpulkan atau diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan yang melatarbelakangi partisipasi bapak-bapak dalam mengikuti kegiatan arisan bagi anggotanya ?
2. Apa makna dari kegiatan Arisan bagi anggotanya ?
3. Bagaimana mekanisme pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan arisan bagi anggotanya ?
4. Apa saja keuntungan yang didapat anggotanya dalam kegiatan arisan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas yang mana bisa ditarik tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan yang melatarbelakangi partisipasi bapak-bapak dalam mengikuti kegiatan arisan bagi anggotanya.
2. Mengetahui makna dari kegiatan arisan bagi anggotanya.
3. Mengetahui mekanisme pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan arisan bagi anggotanya.
4. Mengetahui keuntungan yang didapat dalam kegiatan arisan bagi anggotanya .

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat serta kontribusi sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperluas kajian yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kearifan lokal, khususnya terkait kegiatan arisan, guna memahami pengelolaan keuangan serta manfaat pemanfaatan dana arisan bagi kegiatan sosial di suatu wilayah.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan tentang kearifan lokal arisan dan cara pengelolaan keuangannya, sekaligus memperkaya penelitian terbaru mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia.

2) Bagi Pembaca

Memberi pengetahuan yang lebih luas mengenai kearifan atau budaya arisan, termasuk pengelolaan keuangannya, sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di daerah masing-masing.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk syarat menyelesaikan studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung & Lovita (2020) Penelitian ini mengangkat judul “Arisan sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami peran arisan sebagai salah satu alternatif dalam mengelola keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis guna menggali pengalaman dan pemaknaan pelaku arisan secara mendalam. Dalam metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi terkait lainnya dengan partisipan berjumlah 12 orang.

Kelompok arisan yang semula hanya berfokus pada arisan uang kemudian berkembang menjadi arisan barang. Perkembangan ini berawal dari inisiatif para peserta yang mengalami keterbatasan dalam membeli perlengkapan kebutuhan rumah tangga. Atas dasar kesepakatan bersama, dibentuklah arisan barang yang diawali dengan arisan piring dan gelas, kemudian berkembang hingga mencakup selimut dan mesin cuci. Walaupun nominal arisan tersebut relatif kecil, keberadaannya dinilai cukup membantu peserta. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peserta arisan di Kecamatan Duren Sawit terkait arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga, diperoleh temuan bahwa arisan uang dimaknai sebagai sarana menabung sekaligus lembaga keuangan informal. Selain

itu, arisan juga berfungsi sebagai sarana memperoleh pendanaan investasi, sedangkan arisan barang dipahami sebagai bentuk investasi serta upaya untuk mengurangi dampak inflasi. Oleh sebab itu, arisan berfungsi sebagai sarana menabung secara terstruktur melalui kewajiban menyetor sejumlah dana tertentu dalam periode yang telah disepakati bersama, baik secara mingguan, dua mingguan, maupun bulanan. (Hutagalung & Lovita, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Juniana (2023) Penelitian ini mengusung judul “Akuntansi Emak-Emak: Praktik Pengelolaan Dana Arisan pada Arisan X di Kecamatan Kraksaan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji praktik pengelolaan arisan yang berlangsung di Kecamatan Kraksaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan arisan, yaitu pengelola arisan serta beberapa anggota komunitas Arisan X di Kecamatan Kraksaan.

Arisan di Kecamatan Kraksaan hadir dalam berbagai bentuk dan instrumen yang disepakati serta dikembangkan bersama oleh pengelola dan anggota arisan. Perkembangan arisan tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya, khususnya dalam menyediakan wadah yang mampu mendukung aktivitas perekonomian, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.. Anggota arisan menyampaikan bahwa apabila arisan diperoleh pada tahap awal, dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk membeli aset bernilai yang berpotensi menjadi sarana investasi.

Umumnya, penerima arisan pada undian awal menggunakan dana yang diperoleh untuk membeli instrumen investasi seperti emas, hewan ternak, maupun persediaan barang dagangan. Melalui pemberian layanan yang baik serta pengelolaan dana arisan yang transparan, kepercayaan anggota terhadap pengelola akan terbentuk sehingga mereka bersedia menyalurkan dana dalam bentuk simpanan melalui arisan. Selain itu, arisan juga dimaknai sebagai sarana investasi yang mampu menarik minat anggota dengan ketentuan adanya kedisiplinan pembayaran dan tidak adanya anggota yang mengingkari kewajiban atau meninggalkan kelompok arisan. (Juniana et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan oleh Amrullah (2025) yang mana memiliki judul “Akuntansi Emak-Emak: Praktik Pengelolaan Dana Arisan pada Arisan PKK di Kelurahan Taman Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kegiatan arisan di Kelurahan Taman. Penelitian ini melakukan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang diambil langsung berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang memahami pengelolaan keuangan dalam kegiatan arisan, yaitu ketua arisan dan beberapa anggota arisan. melalui hasil wawancara dengan informasi terkait dan paham akan pengelolaan keuangan di arisan, yaitu ketua arisan dan beberapa anggota arisan.

Tipe arisan yang dijalankan oleh kelompok ini adalah arisan uang, dimana arisan tersebut berfungsi sebagai alat untuk menabung dan berinvestasi bagi anggotanya. Kelompok arisan yang berada di Kelurahan Taman merupakan arisan yang dibentuk oleh ibu-ibu paruh baya dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan satu

kali dalam seminggu. Berdasarkan pernyataan para anggotanya, arisan tersebut saat ini telah berkembang menjadi sebuah lembaga keuangan informal yang berfungsi untuk membantu pemenuhan berbagai kebutuhan serta menjadi sarana pengelolaan keuangan bagi anggota arisan. (Amrullah et al., 2025).

Penelitian ini dilakukan oleh Kusuma Wardhani (2020) yang mana memiliki judul “Arisan sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Arisan Mapan di Kota Malang)”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengambil 5 informan kunci sebagai subjek penelitian.

Arisan menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui keikutsertaan dalam arisan, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terarah karena dana yang disetorkan pada dasarnya berfungsi sebagai tabungan. Selain itu, partisipasi dalam arisan memberikan keuntungan berupa pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih tertata. Manfaat arisan tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antaranggota. Biasanya peserta arisan berasal dari beragam latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, arisan memberikan manfaat positif sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antar sesama peserta. (Kusuma Wardhani, 2020).

Penelitian ini dilakukan oleh Hidayati & Mutmainnah (2020) yang mana memiliki judul “Arisan Gantangan sebagai Perlindungan Sosial (Studi pada

Masyarakat Desa Bakalrejo, Kabupaten Lamongan). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran arisan gantangan sebagai mekanisme perlindungan sosial yang dijalankan oleh masyarakat Dusun Singgang, Desa Bakalrejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Arisan ini disebut arisan gantangan karena pada awal pelaksanaannya jumlah beras yang disetorkan masih relatif sedikit dan diukur menggunakan satuan gantang. Gantang merupakan istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk takaran beras seberat kurang lebih 4 kilogram. Pelaksanaan arisan gantangan dilakukan ketika salah satu anggota arisan akan menyelenggarakan hajatan. Selain sebagai sarana pengumpulan dana, arisan gantangan juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan antarwarga, sekaligus menjadi bentuk saling tolong-menolong saat ada anggota masyarakat yang mengadakan hajatan. Adapun manfaat yang diperoleh dari arisan gantangan antara lain membantu pembiayaan hajatan seperti pernikahan atau khitanan, melunasi utang, mengurangi tekanan ekonomi, menunjang biaya pendidikan, serta memungkinkan anggota membeli sarana transportasi dan perlengkapan rumah tangga guna meringankan aktivitas sehari-hari (Hidayati & Mutmainnah, 2020).

Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama,Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hutagalung & Lovita, 2020, Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga	Arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga.	Metode Kualitatif	Arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa arisan dimaknai sebagai arisan uang yang berfungsi sebagai sarana menabung sekaligus lembaga keuangan informal. Selain itu, arisan juga dipahami sebagai media untuk memperoleh pendanaan investasi, sementara arisan barang berperan sebagai instrumen investasi yang mampu

				membantu mengurangi dampak inflasi.
2.	Juniana et al., 2023, Akuntansi Emak-Emak: Praktik Pengelolaan Dana Arisan Pada Arisan X di Kecamatan Kraksaan	Praktik pengelolaan dana arisan di Kecamatan Kraksaan.	Metode Kualitatif.	Anggota arisan menyatakan bahwa Jika arisan tersebut diterima di awal, dana tersebut dapat digunakan untuk membeli barang bernilai yang berpotensi menjadi salah satu bentuk investasi.
3.	Amrullah et al., 2025, Akuntansi	Praktik pengelolaan dana arisan	Metode Kualitatif.	Arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga,

	Emak-Emak: Praktik Pengelolaan Dana Arisan pada Arisan PKK di Kelurahan Taman Kabupaten Sidoarjo	pada arisan PKK di Kelurahan Taman Kabupaten Sidoarjo.		mendapatkan hasil yaitu arisan sebagai yaitu kegiatan arisan dimaknai dalam sudut pandang sebagai piutang, investasi dan hutang.
4.	Kusuma Wardhani, 2020, Arisan Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Arisan	Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga.	Metode Kualitatif.	Dengan mengikuti arisan, dana arisan dapat dikelola secara efektif karena uang yang disetorkan berfungsi layaknya tabungan. Selain itu, partisipasi dalam arisan juga memungkinkan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih teratur.

	Mapan di Kota Malang)			
5.	Hidayati & Mutmainnah, 2020, Arisan Gantangan Sebagai Perlindungan Sosial	Arisan sebagai perlindungan sosial.	Metode Kualitatif.	Manfaat dari arisan gantangan yaitu untuk memenuhi biaya hajatan (pernikahan/sunatan), Dana tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang, membantu keluar dari kondisi kemiskinan, membiayai pendidikan, serta membeli sarana transportasi dan peralatan rumah tangga guna mempermudah pekerjaan sehari-hari.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Arisan

1. Pengertian Arisan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arisan merupakan kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya, Sedangkan menurut Agus (2022), arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam pertemuan pertama secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, perjanjian antara anggota arisan, dengan nomor urut anggota, atau berdasarkan prioritas kebutuhan anggota arisan.

2. Macam Model Arisan

Menurut Agus (2022), ada tiga model arisan yakni: arisan uang, arisan barang dan arisan spiritual.

1) Arisan Uang

Jenis arisan ini umum diikuti oleh masyarakat, dengan jumlah iuran disesuaikan menurut kesepakatan para peserta. Sebelum dana terkumpul sepenuhnya, diadakan undian untuk menentukan urutan anggota yang berhak menerima uang arisan.

2) Arisan Barang

Beragam barang dijadikan sebagai objek arisan oleh masyarakat, contohnya gula, minyak goreng, serta berbagai peralatan rumah tangga.

3) Arisan Spiritual

Perolehan Hasil arisan tidak selalu berupa uang, melainkan bisa berupa barang atau hal lain yang dapat menambah keimanan dan ketaqwaan, seperti memperoleh hewan kurban atau dana untuk menunaikan ibadah haji.

3. Manfaat Arisan

Selain sebagai ajang kumpul-kumpul, arisan juga memiliki banyak manfaat positif yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesempatan untuk melakukan sosialisasi, memperluas jaringan.
- 2) Kepastian mendapatkan uang atau barang yang jelas nilainya.
- 3) Dapat digunakan sebagai sarana untuk memasarkan sesuatu (ajang promosi).
- 4) Jika mendapatkan nomor urut yang diawal periode arisan, berarti seseorang mendapatkan pinjaman tanpa bunga.

5) Sarana berlatih menabung.

6) Bertukar informasi.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan/Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan, atau yang dikenal sebagai manajemen keuangan, terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri, namun ketika digabungkan membentuk suatu konsep yang utuh. Manajemen sendiri merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengarahan dan pembimbingan terhadap sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi atau sasaran yang jelas. Sedangkan manajemen keuangan merupakan bagian dari konsep dasar akuntansi atau teori akuntansi. Namun demikian, ruang lingkup ilmu manajemen keuangan sangat luas. Beberapa pihak mungkin menganggap manajemen keuangan hanyalah kegiatan pencatatan dalam laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab departemen keuangan saja, padahal kenyataannya lebih kompleks. Manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Selain fokus pada perolehan dana, manajemen keuangan juga mempelajari cara pengelolaan dan pemanfaatan dana tersebut dengan optimal (Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., 2022).

Menurut Kasmir (2012) Manajemen keuangan dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang meliputi tiga aktivitas utama, yaitu: memperoleh dana untuk

mendanai operasional perusahaan, mengelola dana dengan cara seefisien mungkin agar tujuan perusahaan tercapai, serta mengatur aset perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut. (Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., 2022):

1. *Planning*

Perencanaan keuangan di dalam perusahaan memegang peranan penting. Kegiatan ini mencakup pengaturan kas, perhitungan laba-rugi, serta perencanaan arus kas agar keuangan perusahaan berjalan dengan terstruktur.

2. *Budgeting*

Budgeting adalah proses penetapan dan alokasi dana untuk seluruh kebutuhan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan secara efisien agar anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Controlling*

Controlling merupakan kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap kondisi keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan sehingga mampu mempertahankan stabilitas dan kelangsungan usaha.

4. *Auditing*

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai prinsip-prinsip akuntansi. Kegiatan ini penting untuk mencegah

penyimpangan atau penyelewengan dana serta memastikan akurasi laporan keuangan.

5. Reporting

Reporting adalah kegiatan penyampaian informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara transparan dan dapat diakses oleh seluruh pihak terkait, guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menurut agama islam adalah suatu kegiatan individu atau non individu untuk mencapai tujuan dengan berlandaskan agama Islam. Seperti yang terdapat didalam surat

Al-Baqarah 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَعَلُّوا فَإِنَّهُ فَسَوْفٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu.

Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap transaksi, termasuk jual beli, perhitungan, maupun pengelolaan keuangan, sebaiknya dilakukan dengan pencatatan yang jelas dan tertib. Hal ini sesuai dengan ayat yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya dokumentasi agar hak dan kewajiban semua pihak terlindungi..

Berikut ini beberapa landasan teori pengelolaan keuangan yang digunakan pada penelitian ini:

2.2.2.1 Teori Organisasi (*Organizational Theory*)

Menurut Rina (2021), Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki kesamaan, baik dari segi latar belakang, identitas, harapan, maupun aspek lainnya, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang terbentuk berdasarkan kepentingan tertentu.

Hakikat terbentuknya kelompok pada individu berkaitan dengan upaya mencapai tujuan tertentu, serta metode atau cara yang digunakan dalam proses tersebut. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori-teori yang menggambarkan perilaku manusia,

terutama terkait motivasi, individu dalam proses kerjasama (Rina, 2021).

2.2.2.2 Teori Manajemen Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan merupakan hal yang krusial, terutama bagi keluarga, untuk mewujudkan kesejahteraan. Namun, banyak orang belum memiliki tujuan yang jelas dalam mengatur keuangan, padahal setiap individu membutuhkan sasaran yang terukur untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui perencanaan keuangan yang matang. Dalam manajemen keuangan keluarga, terdapat dua konsep penting yang perlu dipahami, yaitu Neraca dan Rugi/Laba serta Manajemen *Cashflow*/Arus Kas (Nofianti & Denziana, 2010).

Ada beberapa alasan kenapa sebuah keluarga perlu melakukan manajemen keuangan. Pertama, untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Setiap keluarga tentu memiliki target tertentu, dan dengan mengatur keuangan secara baik, perencanaan untuk mencapai target tersebut menjadi lebih rapi dan terarah. Kedua, karena kondisi biaya hidup saat ini yang semakin tinggi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi penting agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan lebih efektif.

Arus kas, atau *cashflow*, merupakan pergerakan uang yang meliputi penerimaan, penyimpanan, pengelolaan, serta pengeluarannya secara teratur, bijak, dan disiplin. Pemahaman tentang *cashflow* sangat penting agar kondisi keuangan keluarga tetap teratur, terkontrol, dan tidak mengalami kekacauan.

1) Pendapatan

Pendapatan (*income*) merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menerima uang atau harta. Umumnya, pendapatan diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu gaji dan hasil investasi.

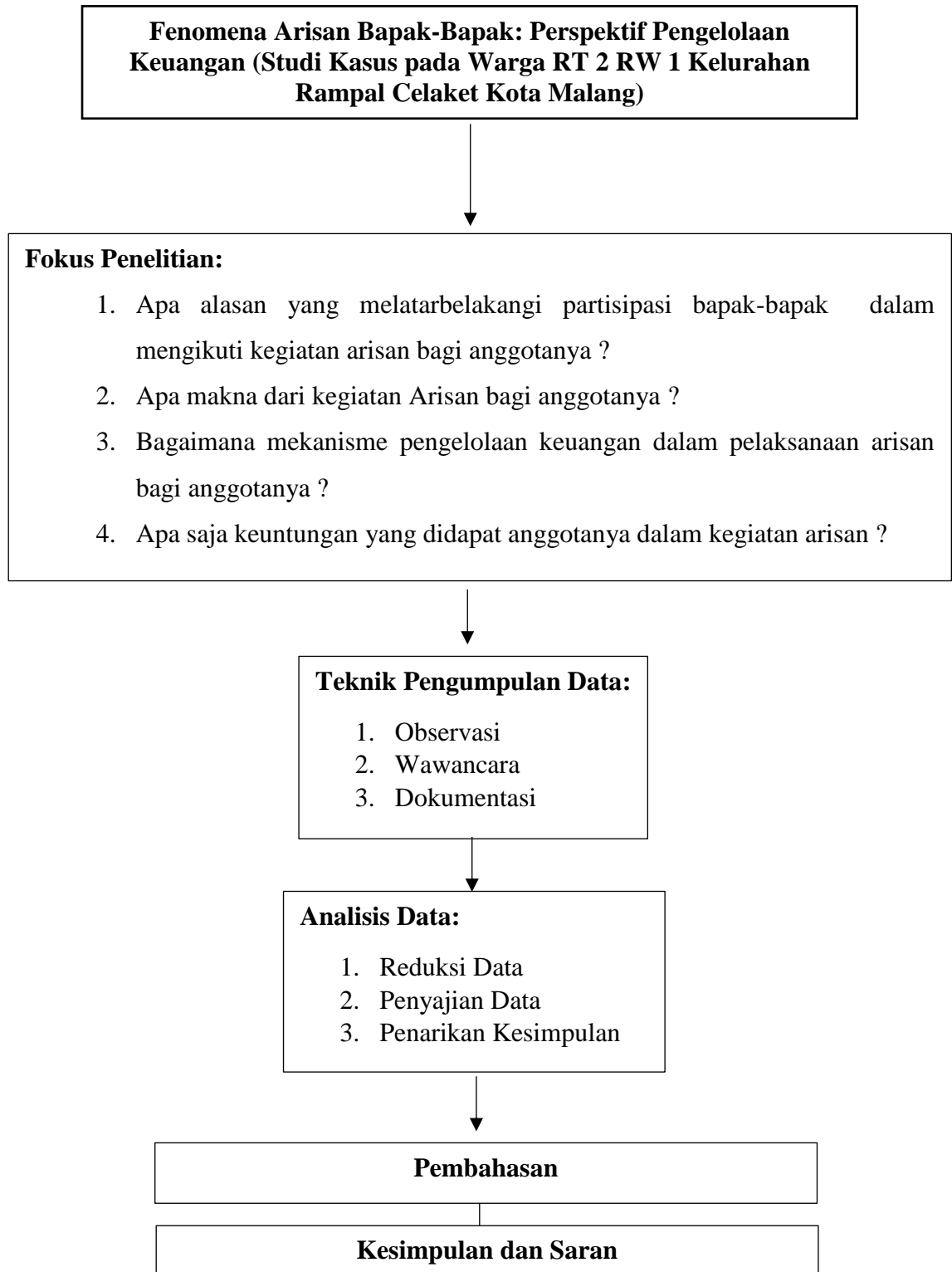
2) Pengeluaran

Pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang.

3) Catatan atas Laporan Kekayaan dan Laba Rugi

Merupakan daftar rincian secara jelas yang ada di dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai penjelasan mengenai rincian sebuah akun dalam laporan keuangan secara detail.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Data yang akan dikumpulkan mencakup sejarah munculnya kegiatan arisan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan arisan, pengelolaan keuangan arisan, serta manfaat yang diperoleh dari diadakannya arisan. Data tersebut akan dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas pada cara penyajiannya, di mana data disampaikan secara deskriptif, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menyajikan data dalam bentuk angka atau tabel, biasanya diperoleh melalui angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena lebih sesuai. Menurut Sugiarto (2016), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sebagaimana adanya, dengan fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif meneliti tentang bagaimana cara manusia mengartikan kehidupan sosial mereka. Selain itu paradigma tersebut juga tentang bagaimana manusia mengekspresikan apa

yang mereka pahami melalui bahasa, perumpamaan, gaya pribadi serta ritual sosial (Kartadinata et al., 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi menjadi tahap krusial dalam penelitian kualitatif, karena dengan menetapkan lokasi, objek dan tujuan penelitian juga sudah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian (Wibawa Lafaila et al., 2022).

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah wilayah RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurun waktu dua minggu.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti oleh peneliti Rudini (2020). Subjek penelitian ini adalah bapak-bapak yang tergabung dalam kelompok arisan di RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket.

Tabel 3.1

Daftar Anggota Arisan RT 2 RW 1 Kel. Rampal Celaket

No.	Nama Anggota Arisan
1.	Tn. K

2.	Tn. YI
3.	Tn. F
4.	Tn. N
5.	Tn. SH
6.	Tn. BS
7.	Tn. H
8.	Tn. I
9.	Tn. KR
10.	Tn. E
11.	Tn. NC
12.	Tn. IS
13.	Tn. HN
14.	Tn. W
15.	Tn. B
16.	Tn. BU
17.	Tn. Y
18.	Tn. L
19.	Tn. S
20.	Tn. A
21.	Tn. EB

22.	Tn. AN
23.	Tn. R
24.	Tn. AG
25.	Tn. SG
26.	Tn. AD
27.	Tn. SD
28.	Tn. SO
29.	Tn. AS

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Peneliti hanya mengambil 8 orang sebagai subjek penelitian, yang mana seluruhnya merupakan anggota arisan dan salah satu dari total subjek penelitian akan menjadi informan kunci dari penelitian ini.

Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi informan kunci ialah Tn. F selaku ketua arisan. Kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

- 1) Merupakan anggota aktif kelompok arisan bapak-bapak di RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket.
- 2) Mengikuti kegiatan arisan minimal selama 10 tahun terakhir.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa anggota tersebut tidak lalai dari tanggung jawab dalam pembayaran uang arisan.

- 3) Tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Hal ini berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan pada anggota yang tidak berpenghasilan tetap.

Tabel 3.2

Data Subjek Penelitian

No	Nama	Usia (tahun)	Jabatan	Pekerjaan	Lamanya Mengikuti Kegiatan Arisan
1.	Tn. F	43	Ketua	Tukang cukur rambut	20 Tahun
2.	Tn. YS	49	Sekretaris	Tukang servis elektronik	20 Tahun
3.	Tn. KS	42	Bendahara	Serabutan	20 Tahun
4.	Tn. SG	57	Simpan Pinjam	Tukang bangunan	20 Tahun
5.	Tn. SH	64	Anggota	Sopir	20 Tahun
6.	Tn. W	72	Anggota	Jualan Jamu	20 Tahun
7.	Tn. NC	48	Anggota	Usaha Kripik Tempe	20 Tahun
8.	Tn. BD	53	Anggota	Usaha Warung Pecel	20 Tahun

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Afrizal (2019) data primer memiliki beberapa sifat yang menjadikannya sangat penting dalam penelitian. Pertama, data primer merupakan data mentah yang belum diproses, sehingga peneliti dapat melakukan interpretasi secara lebih tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman atau penyimpangan informasi. Dengan demikian, data primer memiliki peran krusial baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena mampu menyajikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Alir (2005) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dengan kata lain, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh data sekunder antara lain buku, jurnal akademik, artikel, laporan keuangan, serta data sensus yang disediakan oleh pemerintah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang mana teknik dalam mengumpulkan suatu data, teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Wawancara

Dalam suatu penelitian, diperlukan penentuan subjek penelitian yang tepat agar jawaban yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah subjek ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan metode pengumpulan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, informasi diperoleh melalui wawancara langsung. Subjek wawancara mencakup ketua arisan, dan anggota yang sesuai kriteria. Setelah subjek ditentukan, peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk memudahkan subjek memahami dan menjawab pertanyaan dengan jelas. Setelah semua persiapan selesai, peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang telah mendapatkan izin dari ketua arisan setempat. Melalui kegiatan wawancara ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi secara maksimal sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

3.5.2 Observasi

Dalam metode ini, peneliti diharuskan berupaya agar diterima oleh masyarakat sehingga kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah ini dilakukan untuk menghindari timbulnya kecurigaan dari subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan sesuai dengan pernyataan yang ada di lembar observasi. Lembar observasi tersebut dibuat oleh peneliti sendiri, dengan berdasarkan teori manajemen yang ada yakni Teori Manajemen Keuangan Keluarga.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara, kedua metode tersebut dapat diperkuat dengan menambahkan dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berupa foto yang relevan dengan penelitian, misalnya foto kegiatan arisan, baik dari sisi aktivitas maupun pengelolaan keuangannya, serta foto yang mendokumentasikan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *insider*, yaitu bagian dari lingkungan masyarakat yang menjadi lokasi penelitian. Kedekatan peneliti dengan masyarakat memudahkan proses pengumpulan data karena informan lebih terbuka dalam menyampaikan

informasi. Namun, peneliti tetap berupaya menjaga objektivitas dengan menafsirkan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Menurut Norman K. Denzin, triangulasi dapat meliputi triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi antar peneliti, dan triangulasi teori (Mamik, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.

Data wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai praktik arisan dan pengelolaan keuangan. Hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan observasi langsung pada kegiatan arisan, seperti mekanisme pengundian, dan interaksi antar anggota. Selanjutnya, temuan dari wawancara dan observasi diperkuat melalui dokumentasi, seperti catatan arisan, daftar anggota, dan bukti administrasi kegiatan. Dengan cara ini, setiap informasi dapat diverifikasi, sehingga data penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, dilakukan setelah kegiatan wawancara atau setelah seluruh data terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyaring dan mengorganisir informasi yang diperoleh, sehingga data yang disajikan menjadi lebih akurat dan sistematis. Analisis data menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara teratur dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memasukan ke dalam pola, penentuan data penting untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Dalam analisis data, terdapat beberapa metode yang akan diterapkan oleh peneliti, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data/Pemilihan Data

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, peneliti melakukan reduksi atau penyaringan data untuk memilih informasi yang dianggap relevan, yang nantinya akan menjadi dasar dalam proses pembahasan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat disusun jika reduksi data sudah dilakukan sesuai dengan hasil yang didapatkan sebelumnya. Hal ini guna untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji data yang sudah didapatkan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data selesai, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dengan mengacu pada data yang telah diperoleh sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berjudul Fenomena Arisan Bapak-Bapak: Perspektif Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang). Oleh karena itu, bab ini memuat data dari observasi dan wawancara serta pembahasan hasil penelitian. Adapun sub-bab yang akan dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut.

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, data penelitian ini diperoleh dari data primer, yaitu melalui wawancara langsung dengan informan atau subjek penelitian serta observasi terkait Fenomena Arisan Bapak-Bapak: Perspektif Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang). Pada bagian pembahasan ini, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memanfaatkan teknik wawancara dan observasi di wilayah RT 2 RW 2 Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen.

4.2 Data Hasil Wawancara

4.2.1 Data Diri Narasumber

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti membutuhkan data

primer yang diperoleh melalui wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat beberapa narasumber yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Biodata Narasumber Peneliti

No	Nama	Tanggal Wawancara	Usia (tahun)	Pekerjaan
1.	Tn. F	14/11/2025	43	Tukang cukur rambut
2.	Tn. YS	16/11/2025	49	Tukang servis elektronik
3.	Tn. KS	16/11/2025	42	Serabutan
4.	Tn. SG	14/11/2025	57	Tukang bangunan
5.	Tn. SH	14/11/2025	64	Sopir
6.	Tn. W	16/11/2025	72	Jualan Jamu
7.	Tn. NC	16/11/2025	48	Usaha Kripik Tempe
8.	Tn. BD	17/11/2025	53	Usaha Warung Pecel

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel di atas menunjukkan daftar informan yang akan dilibatkan dalam kegiatan wawancara untuk memperoleh data primer. Data primer ini bersifat mentah dan akan digunakan untuk menghasilkan jawaban yang dapat membantu mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan secara akurat.

4.2.2 Data Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta arisan di Kelurahan Rampal Celaket, Kota Malang, beberapa kali hingga memperoleh data yang sesuai dengan pedoman wawancara penelitian. Sebelum wawancara, peneliti menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan untuk tugas akhir jenjang S1, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman, mengingat topik penelitian ini tergolong sensitif karena berkaitan dengan kondisi perekonomian individu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

4.2.2.1 Alasan yang melatarbelakangi partisipasi bapak-bapak dalam mengikuti kegiatan arisan bagi anggotanya.

1) Tn. F

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Tn. F mengikuti arisan.

Narasumber 1 (Tn. F): *“Ya selain untuk programnya rt, yaitu saya ya supaya mempererat silaturahmi sama warga. Silaturahmi antar warga, selain untuk warga kan itu juga dari programnya rt.”*

2) Tn. SG

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Tn. SG mengikuti arisan.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Ya kalau saya alasan saya untuk menyambung silaturahmi perkempulan di kampung itu kan gak rutin jadi biar bisa ketemu satu bulan sekali biar silaturahmi itu mas”*.

3) Tn. SH

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Narasumber mengikuti arisan.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Yaa ini bukan masalah tertarik dan ndak, ini sudah kewajiban di kampung, makanya untuk kumpul kumpul satu bulan sekali yaa diadakan arisan itu, untuk berkumpul setiap bulan sekali, dan untuk ngomongkan ada masalah apa, mungkin ada “oh lampu yang disana matii, lha itu bisa dibicarakan gitu iya bisa bersilaturahmi sambil mendiskusikan masalah gituu”*.

4) Tn. NC

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Narasumber mengikuti arisan.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Alasan saya, ya pertama untuk kerukunan tetangga bisa ketemu tetangga terus yaa sedikit bisa nabung istilahnya celeng-celeng. Yaa bisa kumpul-kumpul lah*

sama tetangga-tetangga kan bisa rukun kalau ada permasalahan bisa di musyawarahkan, itu yang penting kan mas, silaturahmi”.

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Narasumber mengikuti arisan.

5) Tn. K

Narasumber 5 (Tn. K): *“Yang melatarbelakangi saya mengikuti arisan ini adalah untuk bisa berkumpul dengan bapak bapak dan bisa bersosialisasi dengan bapak bapak karena ini sangat penting untuk kampung di saya dan di rt saya karena biar guyup rukun, biar ada saling mengenal lah sesama tetangga, solidaritas sosial.”*

6) Tn. W

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Narasumber mengikuti arisan.

Narasumber 6 (Tn. W): *“Alasannya yaa ituu, menyambung atau menghidupkan silaturahmi, mempererat silaturahmi. Kalau sarana nabungnya itu hanya sebetulnya hanya sebagai ikatan saja. Ikatan jadi, orang itu kalau tidak ada ikatan dengan arisan itu tidak mau datang. untuk melakukan silaturahmi kalau ada itu kan ada ikatan, kalau ada arisan itu otomatis ada ikatan, ada kewajiban. Jadi, Sarananya itu yaa, arisan itu hanya sarana saja, begitu. Sebenarnya tujuannya kita yaa disamping*

apa silaturahmi kita mewujudkan nama, nama yang sebenarnya RT, Rukun Tetangga, jadi gitu.”

7) Tn. BD

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Narasumber mengikuti arisan.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Yaa supaya kita dapat mengenal dari kampung kita yaa dengan perkumpulan arisan itu , yaa kenal nya kan banyak sekali, yang dulunya masih belum kenal. Sekarang sudah banyak yang kenal, ya solidaritas sosial mas.”*

8) Tn. YS

Peneliti bertanya tentang alasan yang melatarbelakangi Narasumber mengikuti arisan.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“ Awalnya saya ikut arisan ini karena merasa kegiatan seperti ini bisa membantu saya mengatur keuangan, arisan ini juga bisa jadi sarana saling membantu antara sesama anggota, Mas. Jadi kalau satu orang lagi butuh dana, dan pas dapat giliran, ya bisa sangat terbantu. Saya juga lihat arisan ini bukan cuma kumpul-kumpul, tapi punya manfaat lebih dalam kehidupan sehari-hari.”*

4.2.2.2 Makna dari kegiatan arisan bagi anggotanya.

1) Tn. F

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn.F.

Narasumber 1 (Tn. F): *“Maknanya yaa supayaa warga jadi guyub rukun. Jadi tiap bulan itu kan ngga mesti ketemu tiap hari pas arisan itu jadi ketemu jadi mempererat hubungan antar warga. Kan kalau warga yang jauh kan gak bisa kayak dari sini ke sana gak bisa tiap hari ketemu jadi pas kumpulnya itu jadi bisa sambil guyon sambil guyub rukun mempererat silaturahmi”*.

2) Tn. SG

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn. SG.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Yaa bagi saya arisan itu enaknyaa buat aa gini lho mas kalau saya ngumpulkan uang di rumah itu kesulitan, tapi kalau arisan kan bisa buat ibaratnya nabunng, gitu. Kalau nabung di rumah kan kadang kadang habis ga ada yg ngontrol, kalau arisan kan dipastikan a mas,jadi diharuskan sekian sekian, untuk nominalnya kalau bagi saya itu menuntut masalah kurang dan nggaknya itu yaa terserah kita mas, kalau kita anggap cukup ya cukup, kurang ya kurang gitu mas”*.

3) Tn. SH

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn.SH.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Yaa itu tadi, arisan itu untuk kumpul kumpul untuk mengumpulkan warga tiap satu bulan sekali yaa intinya itu, arisan itu untuk kumpul kumpul satu bulan sekali itu untuk musyawarah misal ada masalah apa, biar bisa di musyawarahkan, diomongkan gimana enak nya gitu”*.

4) Tn. NC

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn. NC.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Arisan itu buat saya bukan cuma masalah uang saja mas, ada makna kebersamaan didalamnya, ini jadi ajang kami para bapak- bapak ya warga lah mas ya buat saling ketemu silaturahmi bertukar cerita, bertukar pikiran lah apalagi ada masalah di rt, di tetangga gitu bisa saling bantu, pasti itu kan mas, kalau ada yang butuh apa lah pasti yaa kita saling tolong menolong. Makna nya lagi ya teutama itu disiplin nabung. Jadi tiap bulan sedikit sedikit masih bisa nabung. Gitu mas, jadi arisan juga bisa jadi hubungan mempererat sosial kita.”*

5) Tn. K

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn.K.

Narasumber 5 (Tn. K): *“Maknanya adalah biar kampung kita guyup dan saling mengenal satu sama lain antar tetangga, yang kedua biar ada sisi komunikasi yang baiklah dengan warga. perkara nominal bisa membantu ekonomi yaa ..kalau bisa ngatur ya bisa , tergantung ngaturnya. Yang penting bukan nominal dari perkumpulan arisan yang penting guyup*

6) Tn. W

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn.W.

Narasumber 6 (Tn. W): *“Yaa kita, yaitu bisa mewujudkan nama RT itu dengan sesungguhnya.jadi, RT kan artinya rukun tetangga. Jadi kita membina itu supaya betul betul sama dengan namanya gitu lho, bertetangga itu jadi betul namanya bertetangga jadi dengan hubungan baik gitu, yaaa kalau setiap bulan yaa silaturahmi itu bisa terjaga.”*

7) Tn. BD

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn. BD.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Yaaa supaya kita dapat kenal tadi, kenal sama orang banyak tetangga kita sendiri, kalau perkara iuran cukup soalnya kann total waktu mau ikut arisan*

itu kan tidak terlalu tinggi nilainya jadi cukup untuk buat semuanya.”

8) Tn. YS

Peneliti bertanya makna dari kegiatan arisan bagi Tn.Ys.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“Bagi saya, arisan ini punya makna lebih dari sekadar kumpulan uang. Arisan ini jadi tempat bertukar informasi,. Rasanya lebih santai kalau bisa berkumpul dengan warga lain. arisan ini mengajarkan soal tanggung jawab dan disiplin, karena tiap bulan kita dituntut untuk memenuhi kewajiban.”*

4.2.2.3 Mekanisme pengelolaan keuangan

Pada mekanisme pengelolaan keuangan, ada 4 pertanyaan yang mencakup dalam pembahasan tersebut. pertanyaan tersebut berisi tentang kedisiplinan waktu dalam membayar arisan, sumber dana yang dibayarkan untuk arisan, cara mengatur keuangan yang digunakan untuk pembayaran iuran arisan, dan cara mengatur dana diperoleh dari arisan.

1) Tn F

Peneliti bertanya tentang Tn. F selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 1 (Tn. F): “Iyaa, wajib. Harus tepat waktu, untuk harinya ga menentu tetapi di setiap minggu ke dua, jadi setiap bulan itu minggu kedua, tiap hari minggu ke dua tanggalnya ga nentu kan tiapbulan berbeda.”

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. F untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 1 (Tn. F): *“Ya dari pendapatan hasil dari kerja disisihkan, meskipun penghasilan saya gak nentu tapi kan memang ringan gak memberatkan arisan itu. Ga begitu berat iurannya, masih terjangkau”*.

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. F mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga

Narasumber 1 (Tn. F): *“Ya lebih itu, habis buat keluarga lebihnya yaa itu disimpan buat arisan. Alhamdulillah masih cukup”*.

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. F mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 1 (Tn. F): *“Yaa untuk keperluan keluarga, jadi saya langsung kasihkan keluarga buat keperluan keluarga. Kalau keperluan keluarga yaa itu yang mengatur istri hehe, yaa*

dibuat kebutuhan sehari hari. Kalau masalah cukup ga cukup kan arisan itu cuma bonus, kalau dapet yaa sebenarnya lumayan buat tambah-tambah kalau dapet, buat tambahan kebutuhan sehari hari kalau beruntung hehe, ya kebutuhan sehari hari ya seperti buat beli bahan pokok ya untuk mencukupi kebutuhan itu”.

2) Tn. SG

Peneliti bertanya tentang Tn. SG selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Iya tepat mas, ya pas malamnya mas, kan kumpulnya abis isya jadi malem sebelum isya itu sudah kumpul ya itulah langsung bayar”.*

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. SG untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Ya pendapatan kerja itu mas, jadi setiap gajian itu ya di sisihkan gitu untuk arisan dan alhamdulillah tidak pernah sampai ngerasa kesulitan”.*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. SG mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Yaa itu kita bagi sendiri lah mas, jadi istri kan yaa tauu, jadi setiap mau arisan kan ya aku bisa nyisihkan segini buat arisan, yawes pokok buat keperluan kampung lah mas, gitu”*.

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. SG mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Ya tak kasihkan keluarga mas hehe iya keluarga, yaa mungkin yaa buat beli keperluan keluarga jugaa lah, yaa beli beras atau kebutuhan pokok lahh masanya gitu”*.

3) Tn. SH

Peneliti bertanya tentang Tn. SH selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Lhoo iyaa, ya harus tepat waktuu karena arisan itu minggu ke dua, ya harus tepat waktu minggu ke dua itu membayar arisan, ndak pernah sampai telat, arisan kan dibatasi kemampuan, ndak yang besar gitu kan enggak. Untuk tanggalnya tidak menentu tapi di minggu kedua”*.

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. SH untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Saya yang mbayar istri saya, karena penghasilan saya tidak menentu, kalau ada ya saya sendiri yang bayar, kalau belum ada ya sementara istri saya”*.

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. SH mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Nah, itu istri saya. Saya ndak ikut ikut jadi saya ini dibilang ikut istri saya, iya disisihkan, yang bisa mengatur itu kan istri saya”*.

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. SH mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Sebagian, saya kasihkan istri saya, saya mungkin minta berapa, jadi selanjutnya itu istri saya yang ngatur buat keperluan keluarga”*.

4) Tn. NC

Peneliti bertanya tentang Tn. NC selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Alhamdulillah sih lancar, lancar terus biasanya sorenya mau arisan terus paginya atau siangnya itu pasti dibayarkan. Biasanya istri nyisih, disisihkan*

untuk pembayaran yang wajib kan itu buat arisan itu kayaknya kebutuhann pokok gitu mas, arisan biasanya minggu kedua”.

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. NC untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Kalau asalnya sih saya kan pedagang mas, ya mungkin itu urusan istri saya, tapi biasanya istri itu nyisihkan buat bapak bapak, di ibu ibu juga pasti ada disisihkan sedikit sedikit buat mbayar arisan itu. Ya biasanya sih istri nyisihkan 10 dulu, 20 dulu ndak sampai 1 bulan sudah terkumpul.kan pedagangan kalo dapat untung banyak di bayar full kalau ndak sisa yaa besoknya lagi ya diceleng sedikit. Tapi kan yang jelas masuknya kesana buat membayar arisan.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. NC mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Kalau soal mengatur, saya biasanya buat catatan kecil, jadi uang buat arisan sudah langsung saya pisahkan ya disisihkan seperti istri istri saya tadi,setelah itu saya baru hitung kebutuhan rumah tangga seperti listrik, air.jadi arisan itu saya anggap seperti kewajiban*

bulanan sama seperti membayar tagihan pdam, pln jangan sampai telat.”

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. NC mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Kalau dapat arisan itu biasanya saya pakai intuk kebutuhan keluarga, itu sudah ga tau apa kata istri saya mas. Misalnya ya buat tambah tambah beli belanja hehe, kalau di pakai keperluan konsumtif lain ya ndak mas kan kita ga tahu kapan butuhnya jadi ya tidak dapat dipastikan.”*

5) Tn. K

Peneliti bertanya tentang Tn. K selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 5 (Tn. K): *“Ya harus, karena kan arisannya itu satu bulan sekali, setiap satu bulannya itu pada minggu kedua kita ada pertemuan sekaligus membayar arisan.”*
dulu ada perkumpulan, biar tidak mati lah satu sama lain.”

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. K untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 5 (Tn. K): *“Ya kan sama pemasukan dari kerja jadi tiap bulannya ada gaji, untuk iuran arisannya satu bulannya 20.000, tergantung biasanya saya sisihkan dan kadang juga langsung bayar.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. K mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga

Narasumber 5 (Tn. K): *“Saya sisihkan kalau per minggu biasanya 5000 dalam satu bulan itu ada 4 minggu, jadi kalau satu bulan kan 20.000.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. K mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 5 (Tn. K): *“Yaa ada yang buat keluarga, ada yang ditabung ada yang buat pegang sendiri, ya karena kan kebutuhan orang laki laki kan ada bensin, ada rokok lah, ada yang buat ngopi, kalau pekara cukup ya di cukup cukup kan harus bisa.”*

6) Tn. W

Peneliti bertanya tentang Tn. W selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 6 (Tn. W): *“Yaa seharusnya begitu, dan saya sendiri juga begitu, karena kalau kita tidak membayar dalam satu bulan atau bulan berikutnya kita di double, kata kan lah dobel, nunggak, untuk membayarnya di minggu kedua, minggu kedua kalau tanggalnya ndak tentu, yaa di hari minggu minggu ke dua.”*

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. SG untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 6 (Tn. W): *“Dari hasil kerja, cari nafkah itu, hasil kerja kita menyisihkan dari usaha saya jual jamu.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. W mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga

Narasumber 6 (Tn. W): *“Itu yaa harus diseimbangkan, diseimbangkan jadi, kita bukan mempunyai kewajiban untuk membayar setiap bulannya, harus kita bayar, jadi misalkan ada penghasilan yaa kita atur, harus ada itu sisanya itu harus bisa disisihkan, disisihkan itu harus ada, caranya hanya begitu saja, sederhana saja.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. W mengelola dana yang didapatkan dari arisan

Narasumber 6 (Tn. W): *“Yaa untuk tambahan kebutuhan keluarga lainnya. Terus biasanya kalau kita dapat, yaa untuk sebagian konsumsi perkumpulan itu. Soal nominal perkara cukup ndak cukup kalau namanya orang yaa ndak mungkin ada cukupnya, yaa kita harus bisa menerima apa adanya, yaa kita harus bisa membagi uang itu, yaa termasuk tambahan lahh ituu, tambahan rejeki itu.”*

7) Tn. BD

Peneliti bertanya tentang Tn. BD selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Harus tepat waktu, bayarnya satu bulan sekali di minggu ke dua.”*

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. BD untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Berasal dai hasil kerja kita, dari hasil kerja saya wirausaha buka warung pecel, yaa dari hasil wirausaha warung terus disisihkan.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. BD mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Yaa itu tadi, satu hari berapa rupiah yang harus kita kumpulkan, supaya dalam satu bulan itu bisa tidak sampai terlambat untuk arisan, yaa disisihkan.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. BD mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Yaaa buat kebutuhan keluarga seperti buat beli beras, terus apa yang perlu kita beli sehari hari, soal nominal nya yaa dibuat cukup, soalnya kam kita sendiri kan masih ada sisian kesehariannya dari hasil kerja usaha kesehariannya. Yaa dana arisan itu tambahan bonus lah.”*

8) Tn. YS

Peneliti bertanya tentang Tn. YS selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“Saya biasanya bayar tepat waktu, Mas. sebisa mungkin saya tidak menunda, karena sudah jadi komitmen saya.”*

Peneliti bertanya mengenai uang yang digunakan Tn. YS untuk membayar iuran arisan setiap bulannya.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“Biasanya dari pendapatan saya, Mas. Meskipun pendapatan tidak menentu saya langsung pisahkan sebagian untuk arisan supaya tidak kepakai untuk hal lain.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. YS mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“Ya biasanya saya buat perhitungan, Mas. Jadi setiap bulan, saya sudah sisihkan dulu. Setelah itu baru saya atur untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. jadi, arisan tetap ringan tidak memberatkan dan tidak mengganggu uang untuk kebutuhan keluarga.”*

Peneliti bertanya tentang bagaimana cara Tn. YS mengelola dana yang didapatkan dari arisan.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“Biasanya kalau mendapat arisan ya untuk kebutuhan keluarga, untuk apa namanya beli bensin dan yaa kebutuhan lainnya lah.”*

4.2.2.4 Keuntungan yang didapat anggotanya dalam kegiatan arisan

1) Tn. F

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. F selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 1 (Tn. F): *“Manfaatnya ya itu tadi kalau buat warga bisa jadi guyup, ketemu, rukun kan gak setiap hari ketemu jadi ketemunya setiap bulan itu, buat sharing sharing itu juga bisa, ajang silaturahmi, kalau dapat arisan yaa alhamdulillah dapat bonus buat tambahan sehari- hari”*.

2) Tn. SG

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. SG selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 2 (Tn. SG): *“Yaa yang aku rasakan bisa kumpul-kumpul, silaturahmi sama seperti ibaratnya yang nggak kenal jadi kenal gitu kan mas. Jadi andai kan kita kita ketemu di jalan bisa saling nyapa gitu, kalau dapatnya arisan ini ya kalau dianggap membantu ya bisa membantu lah mas, ya kan, 600 ya tambahann ya bisa buat beli kebutuhan pokok buat keperluan sehari- hari mas gitu”*.

3) Tn. SH

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. SH selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 3 (Tn. SH): *“Kalau keuntungan, ya keuntungan apa yaa, ya begitu begitu aja, untungnya ya itu bisa ketemu warga tia-p satu bulan sekali, ya itu keuntungannya cuman gitu aja. Kalau arisan itu kan hitungannya kita nabung, kalau di bilang untung ya enggak, kan ini hasilnya kita nabung sendiri iya toh kalau kita kerja lah itu dibayar orang, untung kita, ini kan istilahnya kita nabung arisan itu, bukan bonus juga kalau kita kerja ya ada bonus. Ini kan arisan itu kan uang kita yang kita kumpulin. Arisan ya menurut saya juga sarana buat menabung”*.

4) Tn. NC

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. NC selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 4 (Tn. NC): *“Yang pertama tentu saja arisan membantu saya lebih disiplin lagi untuk menabung, kedua terasa meringankan kalau kebetulan saya dapet giliran, kan lumayan mas ya, ya kan itu tabungannya kita kan, kalau nominal menurut saya itu bonus, anggep aja uang kaget kan mas ya, uang kaget buat tambah tambah kebutuhan lain. Ketiga*

hubungan saya dengan warga lain jadi lebih deka.t jadi bukan Cuma soal uang mas tapi juga soal kebersamaannya dan saling percaya juga sama tetangga, kalau ada yang membutuhkan kan bisa saling bantu membantu, kalau ada masalah juga bisa dibicarakan bisa guyup rukun juga bisa jaga silaturahmi mas.”

5) Tn. K

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. K selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 5 (Tn. K): *“Banyak, keuntungan nomer satu ya itu saling mengenal, terus yang penting itu guyup lah biar ada setiap pertemuan itu enak , biar kita itu enggak, enggak gimana enggak kaku lah antar satu sama lain mengenal dengan satu tetangga yang lain, sangat penting itu.”*

6) Tn. W

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. W selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 6 (Tn. W): *“Yaaa di samping kita dapat bonus waktu kita mendapat arisan kita bisa bersilaturahmi dengan baik dengan tetangga yang lain , kan kita yaitu utamanya kita usahakakan untuk menyesuaikan namanya*

(rukun tetangga), jadi kita harus baik silaturahmi dengan tetangga itu saja, namanya gitu menjaga silaturahmi.”

7) Tn. BD

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. BD selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 7 (Tn. BD): *“Keuntungannya yaa kita bisa mengenal tetangga dengan lebih dekat dan kita bisa mengerti dari pertemuan tadi tiap bulannya apa itu dari apa keterangan dari pak rt antara dari kelurahan atau berita berita apa biar kita semua tahu. Ya biar dapat informasi, arisan bisa buat jembatan informasi lah, arisan juga bisa buat sarana menabung kan ibaratnya uang kita yang kita kumpulkan gitu lho.”*

8) Tn. YS

Peneliti bertanya mengenai keuntungan apa saja yang didapatkan Tn. YS selama mengikuti kegiatan arisan.

Narasumber 8 (Tn. YS): *“Manfaat yang saya rasakan cukup banyak, Mas. Selain membuat saya lebih disiplin mengatur uang, arisan ini juga jadi semacam dana cadangan kalau kebetulan dapat giliran di saat yang pas. dan, saya merasa arisan ini juga jadi tempat untuk sumber informasi, menghilangkan jenuh, dan mendekatkan kita dengan tetangga*

dari obrolan-obrolan itu lah Jadi manfaatnya bukan cuma materi, tapi juga manfaat sosial.”

4.2.3 Data Observasi

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan kepada subjek penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:

1) Tn. F

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. F dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan **(YA)**
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi **(YA)**
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif **(TIDAK)**
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga **(YA)**
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat **(YA)**
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan **(YA)**

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab **(YA)**
- 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan **(YA)**
- 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi **(YA)**

2) Tn. SG

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. SG dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan **(YA)**
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi **(YA)**
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif **(TIDAK)**
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga **(YA)**
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat **(YA)**
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan **(YA)**

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab (**YA**)
- 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan (**YA**)
- 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi (**YA**)

3) Tn. SH

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. SH dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan (**YA**)
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi (**YA**)
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif (**TIDAK**)
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga (**YA**)
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat (**YA**)
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan (**YA**)

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab (**YA**)
- 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan (**YA**)
- 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi (**YA**)

4) Tn. NC

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. NC dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan (**YA**)
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi (**YA**)
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif (**TIDAK**)
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga (**YA**)
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat (**YA**)
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan (**YA**)

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab **(YA)**
 - 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan **(YA)**
 - 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi **(YA)**
- 5) Tn. K

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. K dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan **(YA)**
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi **(YA)**
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif **(YA)**
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga **(YA)**
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat **(YA)**
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan **(YA)**

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab **(YA)**
 - 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan **(YA)**
 - 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi **(YA)**
- 6) Tn. WH

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. WH dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan **(YA)**
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi **(YA)**
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif **(TIDAK)**
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga **(YA)**
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat **(YA)**
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan **(YA)**

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab (**YA**)
- 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan (**YA**)
- 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi (**YA**)

7) Tn. BD

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. BD dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan (**YA**)
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi (**YA**)
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif (**TIDAK**)
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga (**YA**)
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat (**YA**)
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan (**YA**)

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab (**YA**)
 - 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan (**YA**)
 - 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi (**YA**)
- 8) Tn. YS

Kegiatan observasi dilakukan dengan Tn. YS dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan peneliti. Lembar observasi yang disusun dengan jawaban Ya atau Tidak, dan terdiri dari 9 pernyataan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan (**YA**)
- 2) Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi (**YA**)
- 3) Dana arisan digunakan untuk konsumtif (**TIDAK**)
- 4) Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga (**YA**)
- 5) Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat (**YA**)
- 6) Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan (**YA**)

- 7) Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab (YA)
- 8) Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan (YA)
- 9) Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi (YA)

4.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat, sehingga data dapat disajikan dengan lebih mudah dipahami. Pengkodean adalah proses pemisahan atau penyortiran data wawancara agar jawaban yang diperoleh sesuai dengan topik pembahasan. Dengan pengkodean, peneliti dapat mempermudah pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia, sehingga analisis dapat dilakukan lebih efektif dan menghasilkan interpretasi yang tepat (Ascarya, 2021). Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti dibagi menjadi empat jenis, disesuaikan dengan fokus penelitian.

4.3.1 Alasan yang Melatarbelakangi Mengikuti Arisan

Tabel 4.2

Pengumpulan Data Alasan yang Melatarbelakangi Mengikuti Arisan

No.	Nama	Pernyataan	Tema
-----	------	------------	------

1	Tn. NC	<i>"...ya pertama untuk kerukunan tetangga bisa ketemu tetangga terus yaa sedikit bisa nabung istilahnya celeng-celeng."</i>	Sarana menabung.
	Tn. YS	<i>"Awalnya saya ikut arisan ini karena merasa kegiatan seperti ini bisa membantu saya mengatur keuangan,..."</i>	
2.	Tn. F	<i>"Ya selain untuk programnya rt,.."</i>	Program RT.
	Tn. SH	<i>"Yaa ini bukan masalah tertarik dan ndak, ini sudah kewajiban di kampung, ..."</i>	
3	Tn. SH	<i>"...dan untuk ngomongkan ada masalah apa, mungkin ada "oh lampu yang disana mati,.."</i>	Pengelolaan dana arisan untuk wilayah RT
	Tn. NC	<i>"...Yaa bisa kumpul-kumpul lah sama tetangga-tetangga kan bisa rukun kalau ada permasalahan bisa di musyawarahkan,..."</i>	
4	Tn. F	<i>"..., yaitu saya ya supaya mempererat silaturahmi sama warga..."</i>	Menjalin silaturahmi antar warga.

	Tn. SG	<i>“Ya kalau saya alasan saya untuk menyambung silaturahmi perkempulan di kampung itu kan gak rutin jadi biar bisa ketemu satu bulan sekali biar silaturahmi itu mas”.</i>	
	Tn. NC	<i>“...Yaa bisa kumpul-kumpul lah sama tetangga-tetangga kan bisa rukun kalau ada permasalahan bisa di musyawarahkan, itu yang penting kan mas, silaturahmi.”</i>	
	Tn. K	<i>“...dan bisa bersosialisasi dengan bapak bapak karena ini sangat penting untuk kampung di saya dan di rt saya karena biar guyup rukun, ...”</i>	
	Tn. W	<i>“Alasannya yaa ituu, menyambung atau menghidupkan silaturahmi, mempererat silaturahmi...”</i>	
5.	Tn. K	<i>“...di rt saya karena biar guyup rukun, biar ada saling mengenal lah sesama tetangga, solidaritas sosial.”</i>	Solidaritas sosial.

	Tn. BD	<i>“...Sekarang sudah banyak yang kenal, ya solidaritas sosial mas”</i>
	Tn. YS	<i>“...arisan ini juga bisa jadi sarana saling membantu antara sesama anggota, Mas...”</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.3.2 Makna Kegiatan Arisan

Tabel 4.3

Pengumpulan Data Makna Dari Kegiatan Arisan

No.	Nama	Pernyataan	Tema
1	Tn. SG	<i>“Ya pendapatan kerja itu mas, jadi setiap gajian itu ya di sisihkan gitu untuk arisan dan alhamdulillah tidak pernah sampai ngerasa kesulitan”.</i>	Mengontrol keuangan.
	Tn. NC	<i>“Makna nya lagi ya terutama itu disiplin nabung. Jadi tiap bulan sediki-sedikit masih bisa nabung.”</i>	
2.	Tn. F	<i>“Maknanya yaa supayaa warga jadi guyub rukun...”</i>	Mempererat hubungan antar warga.
	Tn. NC	<i>“...Gitu mas, jadi aridan juga bisa jadi hubungan mempererat sosial kita.”</i>	

	Tn. K	<i>“...penting bukan nominal dari perkumpulan arisan yang penting guyup dulu ada perkumpulan, biar tidak mati lah satu sama lain.”</i>	
	Tn. W	<i>“Yaa kita, yaitu bisa mewujudkan nama RT itu dengan sesungguhnya.jadi, RT kan artinya rukun tetangga. Jadi kita membina itu supaya betul betul sama dengan namanya gitu lho, bertetangga itu jadi betul namanya bertetangga jadi dengan hubungan baik gitu, yaaa kalau setiap bulan yaa silaturahmi itu bisa terjaga.”</i>	
	Tn. BD	<i>“Yaaa supaya kita dapat kenal tadi, kenal sama orang banyak tetangga kita sendiri,...”</i>	
3.	Tn. NC	<i>“...bertukar pikiran lah apalagi ada masalah di rt,...”</i>	Sarana bertukar informasi.
	Tn. YS	<i>“...Arisan ini jadi tempat bertukar informasi.”</i>	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.3.3 Mekanisme Pengelolaan Keuangan dalam Pelaksanaan Arisan

Tabel 4.4

Pengumpulan Data Mekanisme Pengelolaan Keuangan Dalam Pelaksanaan Arisan

No.	Nama	Pernyataan	Tema
1.	Tn. F	<i>“Yaa untuk keperluan keluarga, jadi saya langsung kasihkan keluarga buat keperluan keluarga...”</i>	Keperluan keluarga.
	Tn. SG	<i>“Ya tak kasihkan keluarga mas hehe iya keluarga, yaa mungkin yaa buat beli keperluan keluarga jugaa lah, yaa beli beras atau kebutuhan pokok lahh masanya gitu”.</i>	
	Tn. SH	<i>“...jadi selanjutnya itu istri saya yang ngatur buat keperluan keluarga.”</i>	
	Tn. NC	<i>“Kalau dapat arisan itu biasanya saya pakai intuk kebutuhan keluarga,...”</i>	
	Tn. K	<i>“Yaa ada yang buat keluarga,...”</i>	
	Tn. W	<i>“Yaa untuk tambahan kebutuhan keluarga lainnya...”</i>	

	Tn. BD	<i>“Yaaa buat kebututuhan keluarga seperti buat beli beras, terus apa yang perlu kita beli sehari hari,...”</i>	
	Tn. YS	<i>“Biasanya kalau mendapat arisan ya untuk kebutuhan keluarga, untuk apa namanya beli bensin dan yaa kebutuhan lainnya lah..”</i>	
2.	Tn. SH	<i>“Sebagian, saya kasihkan istri saya, saya mungkin minta berapa,..”</i>	Kebutuhan pribadi.
	Tn. K	<i>“...ada yang buat pegang sendiri, ya karena kan kebutuhan orang laki laki kan ada bensin, ada rokok lah, ada yang buat ngopi, kalau pekara cukup ya di cukup cukup kan harus bisa.”</i>	
3.	Tn. NC	<i>“Yang pertama tentu saja arisan membantu saya lebih disiplin lagi untuk menabung...”</i>	Tabungan.
	Tn. SH	<i>“...Arisan ya menurut saya juga sarana buat menabung.”</i>	
	Tn. K	<i>“...ada yang ditabung...”</i>	

	Tn. BD	<i>“...arisan juga bisa buat sarana menabung kan ibaratnya uang kita yang kita kumpulkan gituu lho”</i>	
--	--------	---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.3.4 Keuntungan dari Mengikuti Arisan

Tabel 4.5

Pengumpulan Data Dari Keuntungan Anggota Mengikuti Arisan

No.	Nama	Pernyataan	Tema
1	Tn. F	<i>‘...kalau dapat arisan yaa alhamdulillah dapat bonus buat tambahan sehari- hari...’</i>	Bonus untuk tambahan sehari-hari.
	Tn. NC	<i>“...ya kan itu tabungannya kita kan, kalau nominal menurut saya itu bonus, anggep aja uang kaget kan mas ya, uang kaget buat tambah tambah kebutuhan lain...”</i>	
	Tn. W	<i>“Yaaa di samping kita dapat bonus waktu kita mendapat arisan...”</i>	
2	Tn. SH	<i>“...Arisan ya menurut saya juga sarana buat menabung...”</i>	

	Tn. NC	<i>Yang pertama tentu saja arisan membantu saya lebih disiplin lagi untuk menabung,</i>	Sarana untuk mengelola keuangan.
	Tn. YS	<i>“Manfaat yang saya rasakan cukup banyak, Mas. Selain membuat saya lebih disiplin mengatur uang, arisan ini juga jadi semacam dana cadangan kalau kebetulan dapat giliran di saat yang pas.”</i>	
3	Tn. SG	<i>“...kalau dapatnya arisan ini ya kalau dianggap membantu ya bisa membantu lah mas, ya kan, 600 ya tambahann ya bisa buat beli kebutuhan pokok buat keperluan sehari- hari mas gitu”.</i>	Meringankan keuangan jika dapat giliran.
	Tn. NC	<i>“...terasa meringankan kalau kebetulan saya dapet giliran, kan lumayan mas ya...’</i>	
4	Tn. F	<i>“Manfaatnya ya itu tadi kalau buat warga bisa jadi guyup, ketemu, rukun kan gak setiap hari ketemu jadi ketemunya setiap bulan itu, buat</i>	Dapat saling mengenal antar warga.

		<i>sharing sharing itu juga bisa, ajang silaturahmi, kalau dapat arisan yaa alhamdulillah dapat bonus buat tambahan sehari- hari”</i>
	Tn NC	<i>“...hubungan saya dengan warga lain jadi lebih dekat jadi bukan Cuma soal uang mas tapi juga soal kebersamaannya dan saling percaya juga sama tetangga, kalau ada yang membutuhkan kan bisa saling bantu membantu, kalau ada masalah juga bisa dibicarakan bisa guyup rukun juga bisa jaga silaturahmi mas”</i>
	Tn. SG	<i>“Yaa yang aku rasakan bisa kumpul-kumpul, silaturahmi sama seperti ibaratnya yang nggak kenal jadi kenal gitu kan mas...”</i>
	Tn. K	<i>“Banyak, keuntungan nomer satu ya itu saling mengenal, terus yang penting itu guyup lah biar ada setiap pertemuan itu enak , biar kita itu enggak, enggak</i>

		<i>gimana enggak kaku lah antar satu sama lain mengenal dengan satu tetangga yang lain, sangat penting itu.”</i>
	Tn SH	<i>“... untungnya ya itu bisa ketemu warga tiap satu bulan sekali...”</i>
	Tn W	<i>“...kita bisa bersilaturahmi dengan baik dengan tetangga yang lain , kan kita yaitu utamanya kita usahakan untuk menyesuaikan namanya (rukun tetangga), jadi kita harus baik silaturahmi dengan tetangga itu saja, namanya gitu menjaga silaturahmi”</i>
	Tn. BD	<i>“Keuntungannya yaa kita bisa mengenal tetangga dengan lebih dekat dan kita bisa mengerti dari pertemuan tadi tiap bulannya apa itu dari apa keterangan dari pak rt antara dari kelurahan atau berita berita apa biar kita semua tahu...”</i>
	Tn. YS	<i>“...dan mendekatkan kita dengan tetangga dari obrolan-obrolan itu lah</i>

		<i>Jadi manfaatnya bukan cuma materi, tapi juga manfaat sosial.”</i>	
--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data sebelumnya, langkah berikutnya adalah membahas dan memaparkan temuan tersebut. Pembahasan ini dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori atau temuan dari penelitian terdahulu, sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil yang diperoleh.

4.4.1 Alasan yang Melatarbelakangi Mengikuti Arisan

Menurut hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari 8 subjek penelitian, dikumpulkan beberapa tema yang menjadi alasan yang melatarbelakangi subjek penelitian untuk mengikuti arisan. Tema yang sudah didapatkan berdasarkan penuturan jawaban dari subjek-subjek penelitian yakni sarana menabung, program RT, pengelolaan dana arisan untuk wilayah RT, menjalin silaturahmi antar warga, dan solidaritas sosial. Berdasarkan tema tersebut, maka dikumpulkan beberapa jawaban dari subjek-subjek penelitian yang masuk dengan kategori tema yang sudah ditentukan. Fungsi dari manajemen keuangan menurut (Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al. (2022), yang terdiri dari *planning, budgeting, controlling, auditing, dan reporting.*

1. Sarana Menabung

Berdasarkan tema arisan sebagai sarana menabung menunjukkan bahwa kegiatan arisan termasuk dalam fungsi manajemen keuangan yakni *controlling*. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwasanya Tn. NC dan Tn. YS mengatakan bahwa kegiatan arisan bisa menjadi media untuk menabung serta membantu mereka dalam mengatur keuangan. Hal ini ditunjukkan dari arisan yang secara tidak langsung menjadi suatu wadah untuk para anggotanya untuk menabung setiap bulannya. Dengan adanya arisan, para anggota memiliki kewajiban yang sama untuk menyetor sejumlah uang dengan nominal yang sama setiap bulan. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong anggota untuk mengendalikan keuangan pribadi mereka, karena setiap periode mereka harus memastikan mampu memenuhi kewajiban iuran arisan dengan cara mengatur pengeluaran dan menyisihkan sebagian pendapatan.

Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian Hutagalung & Lovita (2020), yang menyatakan bahwa arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga, Selain itu, penelitian Amrullah et al. (2025) juga menguatkan bahwa arisan menjadi alternatif manajemen keuangan informal yang digunakan oleh ibu-ibu PKK untuk menabung dan berinvestasi secara sederhana. Temuan ini juga selaras dengan Teori

Manajemen Keuangan Keluarga oleh Nofianti & Denziana (2010), yang menjelaskan bahwa keluarga membutuhkan pengaturan cashflow, perencanaan pengeluaran, dan kebiasaan menabung untuk mencapai tujuan finansial.

Namun, praktik arisan masih memiliki keterbatasan karena pengelolaannya bersifat sederhana dan tidak disertai pencatatan keuangan yang sistematis. Oleh karena itu, meskipun arisan dapat membantu membangun kebiasaan menabung, kegiatan ini belum sepenuhnya mencerminkan pengelolaan keuangan yang ideal.

2. Program RT

Berdasarkan tema arisan sebagai program RT menunjukkan bahwa kegiatan arisan termasuk dalam fungsi manajemen *budgeting*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Tn. F dan Tn. Fh mengatakan bahwa arisan merupakan salah satu kewajiban yang ada di lingkungan RT. Hal ini ditunjukkan dari adanya pengelolaan dana bersama RT yang digunakan untuk kegiatan sosial, kepentingan umum, serta perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan RT. Fungsi *budgeting* tersebut berasal dari iuran yang telah disepakati bersama dengan nominal tetap setiap bulan.

Jika dikaitkan dengan Teori Organisasi (Rina, 2021), arisan sebagai program RT menunjukkan bagaimana warga bekerja sama dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran

dan pengelolaan yang teratur. Penelitian Juniana (2023) juga menemukan bahwa praktik arisan dalam komunitas dapat berkembang menjadi sistem pengelolaan dana yang terstruktur, transparan, dan dipercaya oleh warga

Namun, praktik arisan di tingkat RT masih memiliki keterbatasan karena pengelolaannya bersifat informal dan belum sepenuhnya memiliki sistem administrasi yang terstandar. Meskipun demikian, arisan tetap menjadi bentuk organisasi sosial sederhana yang mampu mengatur pengumpulan dan penggunaan dana secara bersama di lingkungan masyarakat.

3. Pengelolaan dana Arisan untuk Warga

Berdasarkan tema pengelolaan dana arisan untuk warga menunjukkan bahwa kegiatan arisan termasuk dalam fungsi manajemen keuangan yakni *auditing*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Tn. SH dan Tn. NC mengatakan bahwa kegiatan arisan tidak hanya menjadi sarana berkumpul, tetapi juga menjadi media untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan RT. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyampaikan bahwa dalam pertemuan arisan warga dapat menyampaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan, seperti lampu penerangan yang mati maupun persoalan lain yang membutuhkan perhatian bersama. Selain itu, anggota juga dapat berdiskusi mengenai proses pengelolaan keuangan secara transparan.

Keterkaitan dengan Teori Organisasi (Rina, 2021) terlihat jelas dalam proses musyawarah yang berlangsung dalam kegiatan arisan. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa organisasi terbentuk dari kerja sama antarindividu yang memiliki tujuan bersama serta melakukan koordinasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian Juniana (2023) juga menunjukkan bahwa musyawarah menjadi bagian penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana arisan sehingga hubungan antara pengelola dan anggota tetap harmonis.

Namun, mekanisme pengawasan dalam organisasi idealnya dilakukan melalui prosedur yang jelas, pembagian tanggung jawab yang terstruktur, serta sistem evaluasi yang terencana. Dalam praktiknya, proses pengawasan arisan biasanya hanya dilakukan melalui musyawarah atau komunikasi langsung antarwarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam kegiatan arisan masih bersifat sederhana sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada partisipasi serta kesadaran anggota.

4. Menjalin Silaturahmi Antar Warga

Berdasarkan Berdasarkan tema arisan untuk menjalin silaturahmi antar warga menunjukkan bahwa kegiatan arisan termasuk dalam fungsi manajemen *planning*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Tn. F, Tn. SG, Tn. SH, Tn. K, Tn. W, Tn. BD, dan Tn. NC mengatakan bahwa salah satu alasan mengikuti arisan adalah untuk

mempererat silaturahmi antarwarga. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyampaikan bahwa kegiatan arisan menjadi kesempatan bagi warga untuk berkumpul dengan tetangga yang jarang bertemu dalam keseharian. Melalui arisan, warga dapat bertemu secara rutin setidaknya satu bulan sekali, sehingga hubungan sosial antarwarga tetap terjaga.

Temuan ini sejalan dengan Teori Organisasi menurut Rina (2021) yang menjelaskan bahwa suatu kelompok terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, latar belakang, dan tujuan bersama. Silaturahmi yang terbangun melalui arisan menjadi landasan penting dalam memperkuat interaksi sosial antarwarga. Penelitian Kusuma Wardhani (2020) juga menunjukkan bahwa arisan membawa manfaat sosial berupa meningkatnya hubungan antaranggota sehingga kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan finansial, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial masyarakat.

Namun, hubungan sosial yang terbentuk dalam kegiatan arisan masih bergantung pada partisipasi anggota, sehingga keberlanjutan interaksi sosial tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan warga dalam mengikuti kegiatan arisan.

5. Solidaritas Sosial

Berdasarkan tema arisan sebagai sarana solidaritas sosial antarwarga menunjukkan bahwa kegiatan arisan juga termasuk dalam fungsi manajemen keuangan yakni *reporting*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Tn. K, Tn. BD, dan Tn. YS mengatakan bahwa kegiatan arisan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyampaikan bahwa arisan diadakan agar warga dapat hidup guyup rukun serta saling mengenal antar tetangga sehingga hubungan sosial antarwarga semakin kuat. Bahkan, arisan juga dipandang sebagai sarana untuk saling membantu antaranggota apabila terdapat kebutuhan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Adanya solidaritas antarwarga ini juga mendukung proses penyampaian informasi serta komunikasi yang baik dalam kegiatan arisan.

Tema ini berkaitan dengan Teori Organisasi (Rina, 2021) yang menjelaskan bahwa solidaritas merupakan unsur penting yang membuat suatu kelompok dapat bekerja sama dan bertahan. Solidaritas sosial yang muncul dari arisan dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Penelitian Hidayati & Mutmainnah (2020) tentang arisan gantangan juga menunjukkan bahwa arisan berfungsi sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat, seperti membantu biaya hajatan, pendidikan, hingga kebutuhan mendesak lainnya.

Namun, solidaritas yang terbentuk dalam kegiatan arisan masih sangat bergantung pada partisipasi dan kedekatan sosial antaranggota, sehingga keberlanjutannya dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan warga dalam kegiatan tersebut.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 8 subjek penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh anggota arisan sepakat memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan yang sudah dicantumkan dalam lembar observasi.

4.4.2 Makna Kegiatan Arisan

Hasil penelitian terhadap makna arisan menurut Bapak- Bapak Rt 2 Rw 1 kelurahan rampal celaket kota malang ada tiga; *Pertama*, untuk mengontrol keuangan. *Kedua*, meringankan saat mendapat giliran. *Ketiga*, Sarana Bertukar informasi. Berikut Penjelasan dari masing masing makna:

1. Mengontrol keuangan

Makna pertama yang muncul adalah arisan sebagai sarana untuk mengontrol keuangan pribadi. Beberapa informan menyampaikan bahwa arisan membantu mereka lebih disiplin dalam mengelola pendapatan, yang menunjukkan fungsi *budgeting* dan *controlling*. Berdasarkan hasil

wawancara, Tn. NC dan Tn. YS menjelaskan bahwa mereka selalu menyetorkan sebagian pendapatan setiap menerima gaji untuk membayar iuran arisan. Salah satu informan menyampaikan bahwa uang untuk arisan langsung dipisahkan dari pendapatan sehingga tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan lainnya. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk perencanaan anggaran pribadi karena anggota terbiasa menyetorkan dana secara rutin sehingga pengeluaran dapat lebih terkendali.

Makna arisan sebagai sarana mengontrol keuangan relevan dengan Teori Manajemen Keuangan Keluarga yang menekankan pentingnya perencanaan anggaran, disiplin pengeluaran, dan pengelolaan arus kas secara teratur (Nofianti & Denziana, 2010). Melalui arisan, anggota secara tidak langsung menerapkan prinsip pengelolaan *cashflow* dengan menyetorkan pendapatan secara rutin. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Hutagalung & Lovita (2020) yang menyatakan bahwa arisan dimaknai sebagai bentuk tabungan paksa dalam lembaga keuangan informal yang membantu rumah tangga mengatur pengeluaran.

Namun, arisan juga memiliki keterbatasan karena hanya berfungsi sebagai mekanisme simpan pinjam bergilir yang tidak memberikan keuntungan finansial seperti investasi atau tabungan formal. Selain itu, kewajiban iuran dapat menjadi beban apabila anggota mengalami penurunan pendapatan atau kondisi darurat.

2. Mempererat hubungan warga

Makna kedua yang paling banyak disebutkan oleh informan adalah arisan sebagai sarana mempererat hubungan antarwarga. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. F, Tn. NC, Tn. K, Tn. W, dan Tn. BD menjelaskan bahwa arisan menjadi media pertemuan rutin yang dapat memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan RT. Beberapa informan menyampaikan bahwa tujuan utama arisan bukan sekadar nominal uang yang diperoleh, melainkan agar warga tetap guyub dan rukun. Mempererat hubungan antarwarga juga mencerminkan fungsi *planning* dalam manajemen, karena hubungan sosial yang harmonis menjadi modal awal dalam merencanakan kegiatan bersama, termasuk program keuangan seperti arisan. Warga yang memiliki hubungan baik akan lebih mudah mencapai kesepakatan sehingga keberlangsungan arisan dapat berjalan dengan baik.

Makna ini sejalan dengan Teori Organisasi yang menjelaskan bahwa organisasi terbentuk dari individu yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama (Rina, 2021). Pertemuan rutin dalam arisan menjadi sarana membangun solidaritas, identitas kelompok, dan partisipasi warga. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kusuma Wardhani (2020) yang

menyatakan bahwa arisan tidak hanya berfungsi secara finansial, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial.

Namun, pertemuan rutin seperti arisan dapat bersifat formalitas saja dan tidak selalu menghasilkan kedekatan yang kuat antaranggota. Oleh karena itu, meskipun arisan mampu menjadi sarana mempererat hubungan sosial, efektivitasnya tetap bergantung pada keterlibatan dan komitmen setiap anggota dalam menjaga interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

3. Sarana Bertukar Informasi

Makna lain yang ditemukan adalah arisan sebagai sarana bertukar informasi. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. NC dan Tn. YS mengatakan bahwa arisan tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga menjadi ruang bagi warga untuk bertukar pikiran mengenai berbagai hal yang terjadi di lingkungan RT. Salah satu informan menyampaikan bahwa arisan sering dimanfaatkan untuk berdiskusi apabila terdapat permasalahan di lingkungan RT sehingga warga dapat saling bertukar pendapat dan mencari solusi bersama. Aktivitas bertukar informasi ini juga berkaitan dengan fungsi *auditing*, karena pertemuan rutin arisan memberikan kesempatan bagi anggota untuk memverifikasi informasi terkait pengelolaan dana serta mendiskusikan kendala yang mungkin muncul dalam kegiatan arisan. Dengan adanya komunikasi langsung

antaranggota, potensi kesalahan informasi maupun kesalahpahaman dapat diminimalkan.

Makna arisan sebagai sarana bertukar informasi dapat dikaitkan dengan fungsi kelompok dalam Teori Organisasi, di mana proses komunikasi antaranggota menjadi bagian penting dalam mempertahankan kerja sama (Rina, 2021). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Juniana (2023) yang menyatakan bahwa pertemuan arisan menjadi sarana penting untuk pertukaran informasi, baik terkait pengelolaan dana maupun kebutuhan anggota

Namun, efektivitas pertukaran informasi dalam kelompok juga memiliki batasan. Tidak semua anggota selalu aktif menyampaikan pendapat, sehingga informasi yang muncul terkadang hanya berasal dari sebagian anggota saja. Oleh karena itu, meskipun arisan dapat menjadi media komunikasi yang efektif, keterbukaan dan partisipasi anggota tetap menjadi faktor penting agar proses pertukaran informasi dapat berjalan secara optimal.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 8 subjek penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh anggota arisan sepakat memiliki makna tersendiri dalam mengikuti kegiatan arisan. Hal

ini ditunjukkan dari pernyataan yang sudah dicantumkan dalam lembar observasi.

4.4.3 Mekanisme Pengelolaan Keuangan dalam Pelaksanaan Arisan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa mekanisme pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan arisan di lingkungan penelitian berjalan secara sederhana. Meskipun sistemnya tidak bersifat formal seperti lembaga keuangan, namun pengelolaannya tetap mengikuti pola yang jelas. Berdasarkan penjelasan informan, terdapat tiga tema utama dalam mekanisme pengelolaan keuangan. *Pertama*, untuk keperluan keluarga. *Kedua*, kebutuhan pribadi. *Ketiga*, tabungan.

1. Keperluan Keluarga

Tema pertama yang paling dominan muncul adalah pemanfaatan dana arisan untuk keperluan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua informan menyampaikan bahwa ketika mendapatkan giliran arisan, uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Beberapa informan mengatakan bahwa dana arisan digunakan untuk membeli beras, kebutuhan pokok, bensin, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya. Bahkan terdapat informan yang menyatakan bahwa setelah menerima arisan, pengelolaan uang tersebut diserahkan kepada istri untuk diatur sesuai kebutuhan keluarga.

Penggunaan dana arisan untuk kebutuhan keluarga ini menunjukkan adanya fungsi *planning*, karena sebagian anggota sudah memiliki rencana sejak awal mengenai penggunaan dana tersebut. Pemanfaatan dana arisan ini relevan dengan konsep manajemen keuangan keluarga menurut Nofianti & Denziana (2010) yang menekankan pentingnya pengaturan pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Arisan dapat menjadi bagian dari arus kas keluarga (*cash flow*) yang membantu memenuhi kebutuhan secara lebih teratur. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Kusuma Wardhani (2020) yang menyatakan bahwa arisan menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan rumah tangga karena membantu mengelola keuangan keluarga secara lebih terarah.

Namun, pengelolaan keuangan yang ideal tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga mencakup tabungan, investasi, dan dana darurat. Sementara dana arisan pada umumnya langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak selalu memberikan manfaat finansial jangka panjang.

2. Kebutuhan Pribadi

Tema kedua adalah pemanfaatan dana arisan untuk kebutuhan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. SH dan Tn. K mengatakan bahwa ketika memperoleh giliran arisan, dana tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan keluarga. Salah satu informan menjelaskan

bahwa sebagian dana diberikan kepada istri untuk kebutuhan rumah tangga, sementara sebagian lainnya digunakan untuk keperluan pribadi seperti bensin, rokok, atau sekadar untuk ngopi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta arisan mengatur kembali dana yang diterima dengan membagi antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, tema ini menunjukkan bahwa kegiatan arisan berkaitan dengan fungsi manajemen keuangan yaitu *budgeting*, karena anggota melakukan penyesuaian anggaran setelah menerima dana arisan. Meskipun jumlahnya tidak besar, penggunaan dana untuk kepentingan pribadi menjadi bagian dari cara mereka mengelola keuangan secara lebih fleksibel..

Penggunaan dana arisan untuk kebutuhan pribadi dapat dikaitkan dengan Teori Organisasi dari Rina (2021) yang menjelaskan bahwa individu dalam sebuah kelompok tetap memiliki motivasi dan tujuan personal yang memengaruhi perilaku mereka. Meskipun arisan merupakan kegiatan bersama, setiap anggota tetap memanfaatkan sebagian dana sesuai kebutuhan pribadinya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Juniana (2023) yang menunjukkan bahwa dana arisan sering dimanfaatkan anggota untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan sehari-hari.

Namun, Jika terlalu banyak digunakan untuk konsumsi pribadi, maka fungsi arisan sebagai sarana pengelolaan keuangan bersama

menjadi kurang optimal karena dana tersebut tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lebih prioritas atau produktif.

3. Sarana Menabung

Tema ketiga adalah arisan sebagai sarana menabung. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. NC, Tn. BD, Tn. SH, dan Tn. K mengatakan bahwa arisan membantu mereka lebih disiplin dalam menyisihkan uang. Salah satu informan menyampaikan bahwa arisan membuatnya lebih disiplin menabung, sementara informan lain menilai arisan sebagai sarana untuk mengumpulkan uang secara bertahap. Ada juga informan yang menyebutkan bahwa sebagian dana yang diterima dari arisan masih disimpan kembali sebagai tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa arisan dipahami sebagai cara sederhana untuk menabung karena anggota secara rutin menyisihkan uang setiap bulan. Kondisi ini menggambarkan fungsi *controlling*, karena adanya kewajiban iuran membuat anggota lebih terkontrol dalam mengelola pengeluaran dan memastikan sebagian pendapatan tetap dialokasikan untuk tabungan..

Arisan sebagai sarana menabung sejalan dengan konsep *cashflow management* pada teori manajemen keuangan keluarga yang dijelaskan oleh Nofianti & Denziana (2010), di mana menabung menjadi bagian penting dari pengelolaan arus kas keluarga. Arisan membantu mewujudkan hal tersebut karena kewajiban iuran mendorong anggota

menyisihkan pendapatan secara rutin. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hutagalung & Lovita (2020) yang menyatakan bahwa arisan berfungsi sebagai tabungan paksa (*forced saving*) yang membantu rumah tangga menyisihkan dana secara konsisten. Selain itu, penelitian Amrullah (2025) menunjukkan bahwa arisan merupakan bentuk lembaga keuangan informal yang membantu masyarakat menabung secara sederhana.

Namun, fungsi arisan sebagai sarana menabung juga memiliki keterbatasan karena tidak memberikan keuntungan finansial seperti investasi. Hal ini menunjukkan bahwa arisan lebih berperan sebagai mekanisme disiplin menabung jangka pendek.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 8 subjek penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh anggota arisan sepakat memiliki mekanisme pengelolaan keuangan tersendiri dalam mengikuti kegiatan arisan. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan yang sudah dicantumkan dalam lembar observasi.

4.4.4 Keuntungan dari Mengikuti Arisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai keuntungan yang dirasakan oleh para peserta arisan. Keuntungan-keuntungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi

juga aspek sosial yang berkaitan dengan hubungan antarwarga. Tema-tema utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup: Bonus tambahan sehari-hari, Sarana mengelola Keuangan, Meringankan jika mendapat giliran, serta dapat saling mengenal antar warga.

1. Bonus tambahan sehari-hari

Keuntungan pertama yang dirasakan anggota arisan adalah adanya tambahan dana untuk kebutuhan sehari-hari yang mencerminkan fungsi *budgeting*. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. NC, Tn. F, dan Tn. W mengatakan bahwa ketika mendapatkan giliran arisan mereka merasa seperti memperoleh “bonus” yang dapat digunakan untuk menambah kebutuhan rumah tangga. Beberapa informan menyampaikan bahwa dana arisan menjadi tambahan uang untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan ada yang menyebutnya sebagai “uang kaget” yang dapat digunakan untuk menambah pengeluaran di luar kebutuhan rutin. Hal ini menunjukkan bahwa dana arisan dipandang sebagai tambahan pemasukan yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama bagi anggota yang penghasilannya tidak selalu tetap.

Keuntungan berupa dana tambahan saat mendapat giliran arisan sejalan dengan Teori Manajemen Keuangan Keluarga, khususnya konsep perencanaan keuangan dan pengelolaan *cashflow*. Menurut Nofianti & Denziana (2010), keluarga perlu mengatur pendapatan dan pengeluaran

secara terencana agar kondisi keuangan tetap stabil. Ketika anggota memperoleh giliran arisan, dana tersebut berfungsi sebagai tambahan arus kas yang dapat membantu meringankan pengeluaran bulanan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Kusuma Wardhani (2020) yang menyatakan bahwa arisan sering dimanfaatkan sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Namun manfaat ini juga memiliki keterbatasan karena dana arisan sebenarnya berasal dari iuran anggota sendiri, sehingga tidak benar-benar menambah pendapatan baru, melainkan hanya mengatur kembali perputaran uang yang sudah disisihkan sebelumnya.

2. Sarana Mengelola Keuangan

Keuntungan kedua yang ditemukan adalah arisan membantu anggota dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencerminkan fungsi *auditing* dan *controlling*. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. NC, Tn. SH, dan Tn. YS menjelaskan bahwa arisan membuat mereka lebih disiplin dalam mengatur uang. Salah satu informan menyampaikan bahwa arisan menjadi sarana menabung, sementara informan lain mengatakan bahwa arisan membantu mereka lebih disiplin menyisihkan uang setiap bulan. Selain itu, dana yang diterima saat mendapat giliran juga dapat menjadi dana cadangan ketika dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa arisan tidak hanya menjadi kegiatan sosial, tetapi juga membantu anggota

memahami pengelolaan keuangan secara sederhana melalui kebiasaan menyisihkan pendapatan dan mengatur pengeluaran.

Keuntungan ini sesuai dengan Teori Manajemen Keuangan Keluarga yang menekankan pentingnya disiplin dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Menurut Nofianti & Denziana (2010), pengelolaan keuangan keluarga membutuhkan pengaturan arus kas (*cashflow*) yang baik agar kebutuhan dapat terpenuhi secara terencana. Arisan mendorong anggota untuk menabung secara rutin dan mengatur pengeluaran dengan lebih tertib. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Amrullah (2025) yang menunjukkan bahwa arisan dapat menjadi sarana sederhana bagi masyarakat untuk menabung dan mengelola keuangan.

Namun, fungsi arisan dalam pengelolaan keuangan juga memiliki keterbatasan karena sistem ini tidak mencakup perencanaan investasi, pengelolaan risiko, maupun pencatatan keuangan yang sistematis seperti lembaga keuangan formal.

3. Meringankan saat mendapat giliran

Keuntungan berikutnya yang diungkapkan oleh informan adalah bahwa arisan dapat membantu meringankan beban keuangan ketika seseorang mendapatkan giliran. Berdasarkan hasil wawancara, Tn. NC dan Tn. SG menjelaskan bahwa dana arisan cukup membantu dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Informan menyampaikan bahwa dana arisan yang diterima dapat digunakan untuk membeli kebutuhan pokok dan keperluan rumah tangga, sehingga ketika memperoleh giliran arisan mereka merasa beban pengeluaran menjadi lebih ringan. Temuan tersebut berkaitan dengan fungsi *controlling* dalam manajemen keuangan, karena dana arisan dapat menjadi solusi sementara untuk membantu memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus berutang. Hal ini menunjukkan bahwa arisan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga menjadi sumber cadangan dana yang membantu pengelolaan keuangan sederhana di tingkat rumah tangga.

Keuntungan ini berhubungan erat dengan Teori Manajemen Keuangan Keluarga, khususnya terkait pengeluaran dan dana darurat. Menurut konsep *cashflow* Nofianti & Denziana (2010), keluarga perlu memiliki aliran kas yang stabil untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak. Dana arisan yang diterima saat kebutuhan meningkat berfungsi sebagai dana penyangga, sehingga peserta dapat menghindari hutang dan menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juniana (2023) yang menyatakan bahwa anggota arisan sering memanfaatkan dana yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan penting atau kebutuhan mendadak.

Namun, arisan tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep pengelolaan keuangan yang ideal karena dana hanya dapat diperoleh

ketika peserta mendapatkan giliran. Kondisi ini menunjukkan bahwa arisan lebih bersifat sebagai mekanisme saling membantu secara bergiliran dari pada sistem dana darurat.

4. Dapat Saling Mengenal antar Warga

Keuntungan berikutnya adalah menambah kedekatan dan memperluas hubungan sosial antarwarga. Berdasarkan hasil wawancara, semua informan menjelaskan bahwa arisan tidak hanya menjadi tempat mengumpulkan iuran, tetapi juga menjadi momen pertemuan rutin antarwarga. Melalui arisan, warga dapat bertemu, berbincang, dan saling mengenal dengan tetangga yang sebelumnya jarang berinteraksi. Pertemuan yang dilakukan setiap bulan memberikan kesempatan bagi warga untuk bersilaturahmi, bertukar cerita, serta mengetahui informasi yang berkembang di lingkungan sekitar. Beberapa informan juga menegaskan bahwa arisan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga hubungan antarwarga menjadi lebih akrab dan tercipta suasana yang guyub serta rukun. Kondisi ini menunjukkan bahwa arisan tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga manfaat sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Temuan ini juga berkaitan dengan fungsi *planning*, karena hubungan sosial yang baik memudahkan warga dalam merencanakan berbagai kegiatan bersama.

Temuan ini selaras dengan Teori Organisasi yang menjelaskan bahwa kelompok sosial memungkinkan anggotanya membangun interaksi dan kerja sama yang lebih baik. Rina (2021) menjelaskan bahwa organisasi atau kelompok sosial dapat mempererat hubungan antarindividu sehingga tercipta kebersamaan dalam suatu komunitas. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Hidayati & Mutmainnah (2020) yang menyatakan bahwa arisan mampu mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antarwarga melalui pertemuan rutin.

Namun, kedekatan yang terbentuk dalam arisan sering kali lebih kuat pada anggota yang aktif berinteraksi, sementara sebagian anggota lainnya tetap bersikap pasif. Hal ini menunjukkan bahwa arisan dapat menjadi sarana mempererat hubungan sosial, tetapi kedekatan yang terbentuk tetap dipengaruhi oleh partisipasi masing-masing anggota.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 8 subjek penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh anggota arisan sepakat memiliki manfaat dan keuntungan tersendiri dalam mengikuti kegiatan arisan. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan yang sudah dicantumkan dalam lembar observasi.

BAB V

PENUTUP

Pada Bab V ini memuat kesimpulan dan saran secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan penutup setelah peneliti melakukan analisis dan pembahasan. Kesimpulan dan saran yang disajikan dapat dimanfaatkan sebagai panduan bagi masyarakat Kelurahan Rampal Celaket untuk melakukan perbaikan, sekaligus menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa arisan bapak-bapak di RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket dimaknai oleh warga tidak hanya sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan keuangan sederhana. Arisan dipersepsikan mampu membantu ekonomi keluarga karena dana yang diperoleh saat mendapat giliran sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli kebutuhan pokok atau menambah pengeluaran sehari-hari. Selain itu, arisan juga membantu anggota mengontrol keuangan karena mereka secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk iuran sehingga lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran. Arisan juga memberikan manfaat sosial karena menjadi sarana pertemuan warga yang mempererat hubungan dan kebersamaan di lingkungan masyarakat.

Namun, manfaat arisan tidak selalu sama bagi setiap anggota. Arisan cenderung lebih menguntungkan bagi anggota yang memiliki pendapatan relatif stabil, sementara bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap kewajiban iuran terkadang menjadi beban. Selain itu, terdapat potensi ketimpangan manfaat antara anggota yang mendapat giliran lebih awal dan yang terakhir karena anggota yang mendapat giliran lebih awal dapat merasakan manfaat lebih cepat dibandingkan anggota yang mendapat giliran terakhir. Secara teori, manajemen keuangan keluarga menekankan pengelolaan keuangan yang terencana dan tercatat secara sistematis, sedangkan dalam praktik arisan pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan lebih mengandalkan kebiasaan serta kepercayaan antaranggota. Selain itu, meskipun teori organisasi menekankan partisipasi sukarela dalam kelompok, dalam praktiknya terdapat tekanan sosial yang membuat sebagian warga merasa tidak enak jika tidak ikut arisan, Hal ini menunjukkan bahwa praktik arisan di masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Peneliti berharap masyarakat dapat terus mempertahankan kegiatan arisan sebagai salah satu bentuk penguatan sosial dan ekonomi. Arisan telah terbukti bermanfaat dalam membangun keharmonisan serta kedisiplinan dalam hal finansial. Warga juga diharapkan lebih aktif memanfaatkan momen pertemuan untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam menjaga lingkungan tempat tinggal.

Karena penelitian ini hanya melibatkan delapan informan dan dilakukan dalam cakupan satu wilayah Rt 2 Rw 1 Kelurahan Rampal Celaket Kecamatan Klojen Kota Malang, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah informan agar memperoleh data yang lebih variatif. Peneliti berikutnya juga dapat meneliti kelompok arisan lain, seperti arisan ibu-ibu, arisan remaja, atau arisan berbasis tertentu sehingga dapat dibandingkan dinamika sosial dan ekonomi antar kelompok. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mempersiapkan perizinan lebih kepada pihak RT maupun tokoh masyarakat agar proses penelitian berjalan lancar tanpa kendala komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Agus, R. (2022). Arisan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 20–48.
- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
- Amrullah, A., Ramadhini, S. N., & Buditama, H. (2025). Akuntansi Emak-Emak: Praktik Pengelolaan Dana Arisan pada Arisan PKK di Kelurahan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 223–234.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azzahra, A. syifa, & Hermawan, A. (2024). Konsep dan Praktik Arisan online “Awrisan MBabel 88” Dalam Perspektif Fikih Muamalah. *Journal of Fiqh in Contemporary Financial Transactions*, 2(2), 221–244.
<https://doi.org/10.61111/jfcft.v2i2.668>
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. ., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohadhi, S.E., M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M., & Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., M. . (2022). *Manajemen Keuangan* (S. A. M. . Dr. H. Fachrurazal (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Hidayati, S., & Mutmainnah, M. (2020). Arisan Gantangan Sebagai Perlindungan Sosial. *Pamator Journal*, 13(1), 64–73.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6924>
- Howell, J. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational leadership, transactional leardership, locus of control, and support for innovation. *Journal of Applied Psychology*, 78, 891–902.
- Hutagalung, R., & Lovita, E. (2020). Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–20.
http://repository.stei.ac.id/2829/2/RINA_HUTAGALUNG_11160000099_NASKAHPUBLIKASI_INDONESIA.pdf
- Juniana, E., Soleha, R., Aizah, L. K. A., Purnamasari, K. Di., & Zahrani, E. (2023). Akuntansi Emak-Emak: Praktik Pengelolaan Dana Arisan pada Arisan X di Kecamatan Kraksaan. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 125–132.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Arisan*. <https://kbbi.web.id/arisan>
- Kartadinata, F., Yassar, F. W., & Rizkia, R. (2020). *Kualitatif Interpretatif Merleau-Ponty Dalam Fenomena Perkembangan Fashion Remaja Di Indonesia*. 6(2).

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi. (2021). *Pembangunan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa : Studi tentang Fungsi Manajemen pada*. *Jurnal Adiministrasi Dan Manajemen*. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>
- Kusuma Wardhani, H. (2020). ARISAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada Arisan Mapan di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–17.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>
- Rina, H. (2021). ARISAN SEBAGAI ALTERNATIF PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 12(2004), 6–25. <http://repository.stei.ac.id/2828/>
- Rudini. (2020). MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SISWA SDN SANDANA (STUDI PADA KELUARGA NELAYAN DUSUN NELAYAN). *Tolis Ilmiah:Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
- Sugiarto. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 4.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wibawa Lafaila, Amalia Aisyah, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhruddin, & Larassaty Ayu Lucy. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KINERJA KARYAWAN DI PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR COUNTER AGEN PARK ROYAL SIDOARJO. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.

Lampiran 1. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA
FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK:
PERSPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket
Kota Malang)

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Pekerjaan :
Usia :
Tanggal Wawancara :

B. PERTANYAAN

1. Apakah alasan yang melatarbelakangi Bapak mengikuti arisan ini?

.....
.....
.....

2. Apakah Bapak selalu membayar iuran arisan tepat waktu setiap periode?

(Jika iya, pada tanggal berapa Bapak rutin membayar iuran tiap bulannya. Jika tidak, jelaskan alasan mengapa membayarnya tidak rutin).

.....
.....
.....

3. Apakah makna dari kegiatan arisan bagi Bapak?

.....
.....
.....

4. Berasal dari mana uang yang Bapak bayarkan untuk arisan setiap bulannya?

.....
.....
.....

5. Bagaimana cara Bapak mengatur antara uang untuk iuran arisan dan uang untuk urusan keluarga Bapak?

.....
.....
.....

6. Bagaimana cara Bapak mengelola dana yang didapatkan dari arisan? Biasanya digunakan untuk konsumtif atau kebutuhan keluarga saja?

.....
.....
.....

7. Menurut Bapak, keuntungan apa saja yang didapatkan selama mengikuti kegiatan arisan?

.....
.....
.....

Lampiran 2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI
FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK:
PERSPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN
 (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket
 Kota Malang)

Nama :
 Pekerjaan :
 Usia :
 Tanggal Observasi :

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)		
Anggota memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam mengikuti kegiatan arisan.		
B. Pembiayaan (<i>Budgeting</i>)		
Uang yang digunakan untuk membayar arisan berasal dari sumber pendapatan pribadi.		
Dana arisan digunakan untuk konsumtif.		
Dana arisan digunakan untuk kebutuhan keluarga.		
C. Pengendalian (<i>Controlling</i>)		
Dana hasil arisan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat.		
Anggota membagi uang antara kebutuhan keluarga dan kewajiban iuran arisan.		
D. Pemeriksaan (<i>Auditing</i>)		
Anggota mengelola dana hasil arisan dengan cara yang terencana dan bertanggung jawab.		
E. Pelaporan/Evaluasi (<i>Reporting</i>)		
Anggota merasakan berbagai manfaat dan keuntungan dari kegiatan arisan.		
Kegiatan arisan memiliki makna tersendiri bagi anggota baik secara sosial maupun ekonomi.		

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Gambar 5.1: Tn. F (Ketua Arisan)



Gambar 5.2: Tn. SG (Bagian Simpam Pinjam Arisan)



Gambar 5.3: Tn. SH (Anggota Arisan)



Gambar 5.4: Tn. Nc (Anggota Arisan)



Gambar 5.5: Tn. K (Bendahara Arisan)



Gambar 5.6: Tn. YS (Sekertaris Arisan)



Gambar 5.7: Tn. W (Anggota Arisan)



Gambar 5.8: Tn. BD (Anggota Arisan)



Gambar 5.9: Perlengkapan alat- alat arisan



Gambar 5.10: Daftar hadir peserta arisan

PERTEMUAN BULANAN
TANGGAL / BULAN : 10. November 2025
TEMPAT : Rumah Dpk. Sugiono

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Budi	1
2.	Kusuma	2
3.	Kusuma	3
4.	Fery	4
5.	Nascha	5
6.	Sulaiman Abi	6
7.	Yusuf	7
8.	Kucay	8
9.	ANTON	9
10.	Aqua	10
11.	P. Laka	11
12.	ANWAR	12
13.	YUSUF	13
14.	YUSUF	14
15.	Putri Dano	15
16.	ISMAELIN	16
17.	Ismaelin S	17
18.	HEARY SN	18
19.	Redi	19
20.		20
21.		21
22.		22
23.		23
24.		24
25.		25
26.		26

Gambar 5.11: Pencatatan bulanan kegiatan arisan

No	Nama	Jumlah	Tanggal	Total	Saldo
1	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
2	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
3	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
4	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
5	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
6	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
7	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
8	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
9	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
10	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
11	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
12	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
13	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
14	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
15	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
16	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
17	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
18	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
19	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
20	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
21	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
22	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
23	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000
24	Andi	15.000	15.000	15.000	15.000

Gambar 5.12: Suasana Kegiatan arisan





Gambar 5.13: Beberapa peserta arisan berada di luar dikarenakan terbatasnya tempat dari penyelenggara arisan



Lampiran 4

BIODATA PENELITI

Nama : Yusuf Arif Muchilisin
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 April 2002
Alamat Asal : JL. J. A. Suprpto III No. 179 RT 2 RW 1
Telepon 0895366365105
Email : arifyusuf721@gmail.com

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN Rampal Celaket 2 Malang
2014 – 2017 : SMPN 22 Malang
2017 – 2020 : SMKN 4 Malang
2022 –2026 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non – Formal

2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2022 – 2023 : Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang
2023 – 2024 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan pelatihan

- Peserta Seminar Nasional Manifest “ Sinegritas Generasi Muda Indonesia di era digital sebagai upaya pemulihan ekonomi menuju indonesia emas 2045” Tahun 2022
- Peserta webinar digital marketing mindset, data digital research, and social media marketing AMD ACADEMY Tahun 2022
- Peserta Future Manajemen Training (FMT) “ Realizing The Young Generation In advancing indonesia’s digital economy” uin malang tahun 2022
- Peserta sekolah pasar modal kategori “advance dengan tema “mastering technical analysis for better trading decision” Galeri investasi uin malang 2024
- Peserta sekolah pasar modal kategori “Sharia“ dengan tema “Understand The sharia Market capital from zero” Galeri investasi uin malang 2024
- Peserta series edukasi ramadhan & investasi “ meneropong peluang dan tantangan pasar modal syariah tahun 2024 yang diselenggarakan Asosiasi analisis efek indonesia tahun 2024
- Peserta lomba “ Stocklab Veteran Competition 2024” Tingkat Nasional dengan Tema “Adu Strategi Investasi dengan Cerdas Berkompetisi” yang diselenggarakan UPNV YOGYAKARTA Tahun 2024
- Peserta webinar inovasi dan kreativitas dalam studi kelayakan bisnis di universitas teknologi digital tahun 2024

- Sebagai panitia puncak acara kkm desa sidorejo & isra miraj tahun 2025
- Peserta sosialisasi integrasi sains dan islam yang diselenggarakan fakultas ekonomi uin malang 2025

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, MM
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yusuf Arif Muchlisin
 NIM : 220501110264
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK: PERSPEKTIF PENGELOLAAN
 Judul Skripsi : **KEUANGAN (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	8%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Februari 2026
 UP2M



Puji Endah Purnamasari, MM

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110264
Nama : Yusuf Arif Muchlisin
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
Judul Skripsi : **FENOMENA ARISAN BAPAK-BAPAK: PERSPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Warga RT 2 RW 1 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 September 2025	Bimbingan mengenai tema dan judul skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	10 September 2025	Bimbingan rumusan masalah skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	22 September 2025	Konsultasi akan hasil revisi rumusan masalah skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	24 September 2025	Bimbingan mengenai subjek penelitian skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	25 September 2025	Konsultasi akan hasil revisi subjek penelitian skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	26 September 2025	Konsultasi Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	2 Oktober 2025	Bimbingan proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 Oktober 2025	Konsultasi hasil revisi proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	17 Oktober 2025	ACC Revisi Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	7 November 2025	Mengumpulkan Skripsi Bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	10 November 2025	Bimbingan Skripsi Bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	12 November 2025	Mengumpulkan hasil Revisi Bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	13 November 2025	Bimbingan Abstrak	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	20 November 2025	Konsul & ACC SKRIPSI	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M




20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 19%  Internet sources
 - 8%  Publications
 - 13%  Submitted works (Student Papers)
-